

MODEL INSPIRATIF

Layanan
Bimbingan
dan Konseling
di Sekolah
Dasar



Kemertrian Pendidikan dan Kebudayaan
Pusat Kurikulum dan Perbukuan
Tahun 2021

Pengarah:

Anindito Aditomo, S.Psi., M.Phil., Ph.D. - Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia

Penanggung jawab:

Maman Fathurrohman, S.Pd,Si., M.Si., Ph.D. (Kepala Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia)

Tim Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia

1. Dr. Yogi Anggraena, M.Si.
2. Dra. Ranti Widiyanti, M.Si.
3. Rizki Maisura, S.Psi.
4. Feisal Ghozaly, LL.B (Hons)., LL.M

Tim Penyusun:

1. Anna Susanti, S.Pd., M.Pd. (P4TK Penjas dan BK)
2. Ardina Purwastuti (SD Islam Al-Azhar 23 Bekasi)
3. Suci Paresti (Pusat Kurikulum dan Perbukuan)
4. Uken Kurniawati (SDN Cikini 01 Pagi)
5. Raidini Putri Hasanah (SDS Pantara)
6. Anggraeni (Pusat Kurikulum dan Perbukuan)

Kontributor:

Yani Maria, S.Pd., M.M.Pd. (SDN Majasetra 01 Kabupaten Bandung)

KATA PENGANTAR

Layanan Bimbingan dan Konseling (BK) di SD merupakan salah satu bentuk fasilitas peserta didik/konseli agar dapat mencapai perkembangan secara optimal terlebih pada masa SD merupakan puncak anak belajar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan kognitif anak mengalami perkembangan yang pesat. Model Inspiratif Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar ini bertujuan untuk menjadi dasar pengembangan layanan BK yang dapat menjadi inspirasi layanan BK yang akan dilaksanakan.

Model inspiratif ini merupakan model layanan BK yang dapat mencapai capaian hasil belajar siswa secara holistik, baik dari segi kompetensi kognitif maupun nonkognitif (karakter) dalam rangka mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. Eksistensi bimbingan dan konseling dapat dilihat dari irisan Capaian Layanan Bimbingan Dan Konseling dengan upaya mewujudkan kesejahteraan hidup (*wellbeing*), profil pelajar Pancasila dan penguatan pendidikan karakter peserta didik/konseli.

Sehubungan dengan hal itu, Pemerintah melalui Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi berupaya menguatkan peran Layanan Bimbingan Konseling yang dijabarkan dalam bentuk model inspiratif layanan bimbingan dan konseling di sekolah dasar yang dilaksanakan di satuan pendidikan. Harapannya, melalui model inspiratif layanan BK, peserta didik mampu mengaktualisasikan dirinya dan mencerminkan profil pelajar Pancasila seutuhnya.

Jakarta, April 2021
Kepala Pusat,

Maman Fathurrohman, S.Pd.Si., M.Si., Ph.D.
NIP. 198209252006041001

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	ii
BAB I PENDAHULUAN.....	3
A. Pengantar.....	3
B. Tujuan	4
C. Ruang Lingkup.....	4
D. Pengguna.....	5
BAB II LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DI SEKOLAH DASAR.....	7
A. Pengertian dan Karakteristik Layanan Bimbingan Konseling.....	7
B. Kriteria Peserta Didik	8
C. Capaian Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar	15
D. Keselarasan Layanan Bimbingan dan Konseling dengan Kurikulum Satuan Pendidikan.....	20
E. Mekanisme dan koordinasi Layanan BK di SD.....	21
F. Perencanaan Program Bimbingan dan Konseling.....	23
BAB III MODEL INSPIRATIF LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DI SEKOLAH DASAR.....	40
A. Rancangan dan Implementasi Layanan BK di SD.....	40
B. Contoh Model Implementasi Implementasi Layanan BK di SD	41
BAB IV EVALUASI, PELAPORAN, DAN TINDAK LANJUT	81
A. Evaluasi.....	81
B. Pelaporan.....	84
C. Tindak Lanjut.....	84
BAB V PENUTUP	86
DAFTAR PUSTAKA	87

BAB I PENDAHULUAN

A. Pengantar

Permasalahan yang ada saat ini di dunia pendidikan, seperti intoleransi, perundungan (*bullying*), dan kekerasan seksual telah banyak terjadi. Konsep diri, kepercayaan diri, harga diri, dan pertumbuhan emosi peserta didik dapat berubah menjadi negatif. Selain itu, potensi dan prestasi yang dimiliki peserta didik juga tidak berkembang dengan baik. Akibatnya, perkembangan peserta didik dapat terhambat sebagai proses menggapai cita-cita di masa depan.

Pada umumnya peserta didik di pendidikan sekolah dasar, mulai mengembangkan konsep diri, rasa harga diri, dan kepercayaan diri yang menjadi bekal bagi mereka untuk lebih mengembangkan potensi yang dimiliki. Peserta didik yang mengembangkan konsep diri dan emosi yang positif, biasanya akan cenderung bertindak positif, begitu pula sebaliknya. Oleh karenanya, masa sekolah dasar menjadi penting sebagai penunjang pada masa perkembangan selanjutnya. Pendidikan di sekolah dasar merupakan momen penting untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan dan mengembangkan kompetensi, serta bakat-minat peserta didik. Pada masa ini mereka berkembang dengan sangat aktif dan memiliki kebutuhan, karakteristik, dan tugas-tugas perkembangan yang harus dipenuhi. Terciptanya lingkungan sekolah yang positif dan adanya guru yang memahami peserta didik dapat menjadi pendukung dalam pendidikan di sekolah dasar. Hal ini mengisyaratkan bahwa para pendidik menyadari betapa layanan bimbingan dan konseling di Sekolah Dasar (SD) sangat diperlukan.

Bimbingan dan konseling dibutuhkan oleh semua anak dalam proses perkembangan berfokus pada bagaimana anak belajar dan pada proses mendorong perkembangan. Konselor dan guru berperan membantu siswa untuk belajar dan terlibat dalam proses pembelajaran, Muro dan Kottman (1995: 150-53). Layanan Bimbingan dan Konseling (BK) diperlukan untuk membantu siswa mengenali dirinya dan mengembangkan potensinya menuju kepada kemandirian.

Capaian akhir pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling ini mengacu pada Standar Kompetensi Kemandirian Peserta Didik (SKKPD). Setiap aspek perkembangan digambarkan dalam bentuk-bentuk sebuah alur capaian aspek. Capaian aspek yang dikembangkan tersebut telah terinternalisasi pada dimensi *wellbeing*, Profil Pelajar Pancasila, dan pengembangan karakter. Namun, untuk Alur Capaian Layanan BK akan menggambarkan bagaimana internalisasi tujuan dilakukan pada setiap proses untuk mencapai capaian tertentu. Alur

capaian tersebut terdiri dari 3 fase, yaitu fase A usia 7-8 tahun (kelas 1-2), fase B usia 9-10 tahun (kelas 3-4), dan fase C usia 11-12 tahun (kelas 5-6).

Setiap fase perkembangan peserta didik memiliki capaian layanannya tersendiri. Model Inspiratif Layanan BK di SD akan memberikan jawaban bagaimana mencapai layanan pada setiap fase perkembangan peserta didik. Pencapaian layanan pada setiap fase ini diharapkan dapat berdampak positif kepada peserta didik, baik secara akademis, maupun kemampuan non akademisnya. Keseimbangan antara kemampuan akademis maupun kemampuan non akademis tentu akan sangat bermanfaat bagi kehidupan peserta didik. Tidak hanya cerdas, peserta didik mampu memiliki kemampuan bina diri yang baik, tapi juga mampu beradaptasi pada setiap keadaan. Peserta didik dapat mengembangkan kemampuan seperti, kemampuan interpersonal yang dapat meningkatkan prestasi di sekolah dan di dalam kehidupan. Kemampuan ini dapat membantu peserta didik karena mereka diajari cara belajar, hidup, dan bekerja untuk mendukung diri mereka sendiri, orang lain, serta komunitasnya.

B. Tujuan

Model inspiratif layanan Bimbingan dan Konseling ini secara umum bertujuan untuk memberikan inspirasi pada satuan pendidikan dalam mengembangkan program layanan bimbingan dan konseling di satuan pendidikan dasar. Sedangkan secara khusus, model inspiratif layanan Bimbingan dan Konseling bertujuan:

1. Memberikan panduan bagi guru bimbingan dan konseling di sekolah reguler dan pendidikan khusus, dinas pendidikan, pemerintah daerah, institusi terkait di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dan pemerhati pendidikan.
2. Meningkatkan kemampuan guru Bimbingan dan Konseling di satuan pendidikan dalam mengembangkan program layanan bimbingan dan konseling dan memahami perkembangan peserta didik.

C. Ruang Lingkup

Model Inspiratif Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar dengan lingkup bahasan sebagai berikut:

- Bab I : Pendahuluan dijelaskan apa yang menjadi pengantar dan tujuan perlunya model inspiratif layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah dasar ini.
- Bab II : Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar berisi uraian tentang gambaran bagaimana Bimbingan dan Konseling di SD yang dimulai dengan

penjelasan pengertian dan karakteristik, karakteristik peserta didik, Capaian Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar, dan perencanaan program Bimbingan dan Konseling.

Bab III : Model Inspiratif Layanan Bimbingan dan Konseling di SD, berisi tentang keterkaitan Bimbingan dan Konseling dengan program kurikulum dan pembelajaran di Satuan Pendidikan, mekanisme dan koordinasi layanan Bimbingan dan Konseling di SD, rancangan dan implementasi layanan bimbingan dan konseling di SD

Bab IV : Monitoring, Evaluasi, dan Tindak Lanjut.

Bab V : Penutup lebih menggambarkan keseluruhan isi model ini.

Lampiran-lampiran

D. Pengguna

Model inspiratif layanan Bimbingan dan Konseling ini diperuntukkan bagi pemangku kepentingan layanan bimbingan dan konseling, yaitu:

1. Guru Bimbingan dan Konseling atau Konselor

Guru bimbingan dan konseling atau konselor menyelenggarakan kegiatan bimbingan dan konseling berdasarkan panduan ini.

2. Guru Kelas dan Guru Mata Pelajaran

Guru kelas dan guru mata pelajaran menyelenggarakan kegiatan layanan bimbingan dan konseling berdasarkan panduan ini.

3. Kepala Sekolah

Kepala Sekolah mendukung memfasilitasi penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling, mensupervisi, dan mengevaluasi layanan bimbingan dan konseling di sekolah masing-masing.

4. Komite Sekolah

Komite sekolah memberikan dukungan kebijakan, fasilitas dan dana untuk penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling.

5. Pengawas Sekolah

Pengawas sekolah mensupervisi dan membina penyelenggaraan program pendidikan di sekolah, khususnya bimbingan dan konseling berdasarkan panduan ini.

6. Dinas Pendidikan

Kepala Dinas Pendidikan memberikan kebijakan yang mendukung penyelenggaraan bimbingan dan konseling di sekolah.

7. Lembaga Pendidikan Calon Guru Bimbingan dan Konseling atau Konselor

Lembaga pendidikan yang menyiapkan calon guru bimbingan dan konseling atau konselor mengembangkan kurikulum untuk menyiapkan guru bimbingan dan konseling atau konselor.

8. Organisasi Profesi Bimbingan dan Konseling

Organisasi profesi memberikan dukungan dalam pengembangan keprofesian guru bimbingan dan konseling atau konselor.

9. Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Jasmani dan Bimbingan dan Konseling (PPPPTK Penjas dan BK) menggunakan sebagai bahan sosialisasi, pelatihan, dan atau bimbingan teknis.

BAB II

LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DI SEKOLAH DASAR

A. Pengertian dan Karakteristik Layanan Bimbingan Konseling

Layanan bimbingan dan konseling merupakan upaya untuk membantu peserta didik/konseli agar dapat mencapai kematangan dan kemandirian dalam kehidupannya serta menjalankan tugas-tugas perkembangannya yang mencakup aspek pribadi, sosial, belajar, dan karir secara utuh dan optimal. Layanan bimbingan dan konseling juga memberi bantuan kepada seluruh peserta didik secara berkesinambungan agar mereka dapat memahami dirinya, lingkungan dan tugas-tugasnya. Sehingga, mereka sanggup mengarahkan diri, menyesuaikan diri, serta bertindak wajar sesuai dengan keadaan dan tuntutan lembaga pendidikan, keluarga, masyarakat dan lingkungan kerja yang akan dimasuki kelak.

Pemenuhan tugas perkembangan merupakan karakteristik dalam layanan bimbingan dan konseling. Tugas perkembangan adalah suatu tugas yang timbul pada suatu masa/fase tertentu dalam kehidupan seseorang. Keberhasilan seorang individu menunaikan tugas-tugas perkembangannya secara baik akan memungkinkan individu itu memperoleh kebahagiaan dalam hidupnya, dan akan mempermudah dirinya dalam melaksanakan tugas-tugas perkembangan berikutnya. Sebaliknya, terhambatnya individu dalam menunaikan tugas-tugas perkembangan dapat menyebabkan ketidakbahagiaan, dan mempersulit dirinya dalam melaksanakan tugas-tugas perkembangan berikutnya.

Sejalan dengan pentingnya tugas perkembangan yang perlu dipenuhi, layann bimbingan dan konseling juga perlu mengetahui dengan benar karakter layanan pada anak/konseli di jenjang sekolah dasar ini. Beberapa faktor yang membedakan bimbingan di sekolah dasar dengan sekolah menengah menurut Dynkmeye dan Caldwell (1970:4-5):

1. Bimbingan dan konseling di sekolah dasar lebih menekankan akan pentingnya peranan guru dalam fungsi bimbingan. Melalui sistem guru kelas, guru lebih memiliki banyak waktu untuk mengenal anak lebih mendalam, sehingga memiliki peluang untuk menjalin hubungan yang lebih efektif.
2. Fokus bimbingan dan konseling di sekolah dasar lebih menekankan pada pengembangan pemahaman diri, pemecahan masalah dan kemampuan berhubungan secara efektif dengan orang lain.

3. Bimbingan dan konseling di sekolah dasar lebih banyak melibatkan orangtua, mengingat pentingnya pengaruh orangtua dalam kehidupan anak selama di sekolah dasar.
4. Bimbingan dan konseling di sekolah dasar hendaknya memahami kehidupan anak secara unik.
5. Program bimbingan dan konseling di sekolah dasar hendaknya peduli terhadap kehidupan dasar anak, seperti kebutuhan untuk matang dalam penerimaan dan pemahaman diri, serta memahami keunggulan dan kelemahan dirinya.
6. Program bimbingan dan konseling di sekolah dasar hendaknya menyakini bahwa masa usia sekolah dasar merupakan tahapan yang amat penting dalam perkembangan anak.

B. Kriteria Peserta Didik

Karakteristik peserta didik Sekolah Dasar (SD) diartikan sebagai ciri-ciri yang melekat pada peserta didik di sekolah dasar yang bersifat khas dan membedakannya dengan peserta didik pada satuan pendidikan lainnya. Karakteristik peserta didik Sekolah Dasar yang perlu dipahami meliputi aspek-aspek berikut.

1. Aspek Fisik-Motorik

Perkembangan fisik peserta didik usia Sekolah Dasar dicirikan dengan beragam variasi dalam pola pertumbuhannya. Keberagaman ini disebabkan karena beberapa hal seperti kecukupan gizi, kondisi lingkungan, genetika, hormon, jenis kelamin, asal etnis, serta adanya penyakit yang diderita. Pada fase ini pertumbuhan fisik tetap berlangsung sehingga peserta didik menjadi lebih tinggi, lebih berat, lebih kuat. Seiring dengan pertumbuhan fisiknya yang beranjak matang, maka perkembangan motorik peserta didik sudah dapat terkoordinasi dengan baik. Setiap gerakannya sudah selaras dengan kebutuhan atau minatnya, dapat menggerakkan anggota badannya dengan tujuan yang jelas, seperti (1) menggerakkan tangan untuk menulis, menggambar, mengambil makanan, serta melempar bola; dan (2) menggerakkan kaki untuk menendang bola dan lari mengejar teman pada saat main kucing-kucingan. Fase atau usia sekolah dasar (7 – 12 tahun) ditandai dengan gerak atau aktivitas motorik yang lincah. Oleh karena itu, usia ini merupakan masa yang ideal untuk belajar keterampilan yang berkaitan dengan motorik, baik motorik halus maupun motorik kasar.

2. Aspek Kognitif

Pada usia Sekolah Dasar, peserta didik sudah dapat mereaksi rangsangan intelektual, atau melaksanakan tugas-tugas belajar yang menuntut kemampuan intelektual atau

kemampuan kognitif (seperti: membaca, menulis, dan menghitung atau CALISTUNG). Sebelum masa ini, yaitu masa prasekolah (usia Taman Kanak-kanak), daya pikir anak masih bersifat imajinatif, berangan-angan atau berkhayal, sedangkan pada usia sekolah dasar daya pikirnya sudah berkembang ke arah berpikir kongkrit dan rasional. Dilihat dari aspek perkembangan kognitif, menurut Piaget masa ini berada pada tahap operasi konkret, yang ditandai dengan kemampuan: (1) mengklasifikasikan (mengelompokkan) benda-benda berdasarkan ciri yang sama, (2) menyusun atau mengasosiasikan (menghubungkan atau menghitung) angka-angka atau bilangan, dan (3) memecahkan masalah (*problem solving*) yang sederhana. Kemampuan intelektual pada masa ini sudah cukup untuk menjadi dasar diberikannya berbagai kecakapan yang dapat mengembangkan pola pikir atau daya nalarnya. Kepada anak sudah dapat diberikan dasar-dasar keilmuan, seperti membaca, menulis, dan berhitung (CALISTUNG). Pada usia 11 tahun tahapan perkembangan kognitif memasuki tahap operasional formal ditandai dengan mampu berpikir abstrak, menalar secara logis dan menarik kesimpulan dari informasi yang tersedia.

Di samping itu, kepada anak juga sudah dapat diberikan dasar-dasar pengetahuan yang terkait dengan kehidupan manusia, hewan, lingkungan alam, lingkungan sosial budaya, dan agama. Untuk mengembangkan daya nalarnya, daya cipta, atau kreativitas anak, maka kepada anak perlu diberi peluang-peluang untuk bertanya, berpendapat, atau menilai (memberikan kritik) tentang berbagai hal yang terkait dengan pelajaran, atau peristiwa yang terjadi di lingkungannya.

3. Aspek Sosial

Perkembangan sosial peserta didik usia SD ditandai dengan adanya perluasan hubungan, di samping dengan para anggota keluarga, juga dengan teman sebaya (*peer group*), sehingga ruang gerak hubungan sosialnya telah bertambah luas. Pada usia SD, anak mulai memiliki kesanggupan menyesuaikan diri dari sikap berpusat kepada diri sendiri (*egosentris*) kepada sikap bekerjasama (*kooperatif*) atau mau memperhatikan kepentingan orang lain (*sosiosentris*). Anak mulai berminat terhadap kegiatan bersama teman sebaya, dan bertambah kuat keinginannya untuk diterima menjadi anggota kelompok (*gang*), merasa tidak senang apabila ditolak oleh kelompoknya dan dapat menyesuaikan dirinya dengan kelompok teman sebaya maupun lingkungan masyarakat sekitarnya.

Dalam proses belajar di sekolah, kematangan perkembangan sosial ini dapat dimanfaatkan atau dimaknai dengan memberikan tugas-tugas kelompok, baik yang membutuhkan tenaga fisik (seperti membersihkan kelas dan halaman sekolah), maupun tugas

yang membutuhkan pikiran (seperti merencanakan kegiatan berkemah dan membuat laporan *study tour*). Tugas-tugas kelompok ini harus memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik untuk menampilkan prestasinya, dan juga diarahkan untuk mencapai tujuan bersama. Dengan melaksanakan tugas kelompok, peserta didik dapat belajar tentang sikap dan kebiasaan dalam bekerja sama, saling menghormati, bertenggang rasa, dan bertanggung jawab.

4. Aspek Emosi

Pada usia Sekolah Dasar (khususnya di kelas-kelas tinggi, kelas 4, 5, dan 6), anak mulai menyadari bahwa pengungkapan emosi secara kasar tidaklah diterima, atau tidak disenangi oleh orang lain. Anak SD belajar untuk mengendalikan dan mengontrol ekspresi emosinya melalui peniruan dan latihan (pembiasaan). Dalam proses peniruan, kemampuan orangtua atau guru dalam mengendalikan emosinya sangatlah berpengaruh. Apabila anak dikembangkan di lingkungan keluarga yang suasana emosionalnya stabil, maka perkembangan emosi anak cenderung stabil atau sehat. Sebaliknya apabila kebiasaan orangtua atau guru dalam mengekspresikan emosinya kurang stabil atau kurang kontrol (seperti: marah-marah, mengeluh), maka perkembangan emosi anak, cenderung kurang stabil atau tidak sehat.

Emosi merupakan faktor dominan yang mempengaruhi tingkah laku individu, dalam hal ini termasuk pula perilaku belajar. Emosi positif seperti: perasaan senang, bergairah, bersemangat atau rasa ingin tahu yang tinggi akan mempengaruhi individu untuk mengkonsentrasikan dirinya terhadap aktivitas belajar, seperti memperhatikan penjelasan guru, membaca buku, aktif berdiskusi, mengerjakan tugas atau pekerjaan rumah, dan disiplin dalam belajar. Sebaliknya, apabila emosi yang menyertai proses belajar itu emosi negatif, seperti perasaan tidak senang, kecewa, maka proses belajar tersebut akan mengalami hambatan, dalam arti individu tidak dapat memusatkan perhatiannya untuk belajar, sehingga kemungkinan besar dia akan mengalami kegagalan dalam belajarnya. Mengingat hal tersebut, maka guru Sekolah Dasar seyogianya mempunyai kepedulian untuk menciptakan suasana proses belajar-mengajar yang menyenangkan atau kondusif.

5. Aspek Moral

Penalaran moral, yang merupakan dasar dari perilaku etis. Peranan lingkungan terutama lingkungan keluarga sangat dominan dalam perkembangan aspek moral. Pada mulanya anak melakukan perbuatan bermoral dari meniru (mengamati) kemudian menjadi perbuatan atas

prakarsa sendiri karena adanya kontrol atau pengawasan dari luar, namun kemudian berkembang karena kontrol dari dalam dirinya.

Sampai usia 7 tahun, anak mulai memasukkan nilai-nilai keluarga ke dalam dirinya. Apa yang penting bagi orang tua juga akan menjadi penting baginya. Di sinilah orang tua dapat mengarahkan perilakunya, sehingga sesuai dengan aturan dalam keluarga. Dalam tahap inilah seorang anak mulai memahami bahwa apa yang mereka lakukan akan mempengaruhi orang lain.

Pada usia 7-10 tahun, campur tangan orang dewasa (orangtua, guru, dan sebagainya) tidak lagi terlalu 'menakutkan' buat anak. Anak mengetahui bahwa orang tua adalah sosok yang harus ditaati, tetapi anak juga tahu bahwa jika melanggar aturan harus memperbaikinya. Perasaan bahwa 'ini benar' dan 'itu salah' sudah mulai tertanam kuat dalam diri anak. Anak usia ini juga mulai memilah mana saja perilaku yang akan mendatangkan 'keuntungan' buat mereka.

6. Aspek Religius

Kepercayaan anak kepada Tuhan pada usia ini, bukanlah keyakinan hasil pemikiran, akan tetapi merupakan sikap emosi yang berhubungan erat dengan kebutuhan jiwa akan kasih sayang dan perlindungan. Oleh karena itu dalam mengenalkan Tuhan kepada anak, sebaiknya ditonjolkan sifat-sifat pengasih dan penyayang. Sampai kira-kira usia 10 tahun, ingatan anak masih bersifat mekanis, sehingga kesadaran beragamanya hanya merupakan hasil sosialisasi orang tua, guru, dan lingkungannya. Oleh karena itu pengamalan ibadahnya masih bersifat peniruan, belum dilandasi kesadarannya. Pada usia 10 tahun ke atas, semakin bertambah kesadaran anak akan fungsi agama baginya, yaitu berfungsi moral dan sosial. Anak mulai dapat menerima bahwa nilai-nilai agama lebih tinggi dari nilai-nilai pribadi atau nilai-nilai keluarga. Anak mulai mengerti bahwa agama bukan kepercayaan pribadi atau keluarga, tetapi kepercayaan masyarakat.

Periode usia Sekolah Dasar merupakan masa pembentukan nilai-nilai agama sebagai kelanjutan periode sebelumnya. Kualitas keagamaan anak sangat dipengaruhi oleh proses pembentukan atau pendidikan yang diterimanya. Oleh karena itu, pendidikan agama di Sekolah Dasar harus menjadi perhatian semua pihak yang terkait, bukan hanya guru agama tetapi juga kepala sekolah dan guru-guru lainnya. Apabila pendidik telah memberikan suri tauladan kepada anak dalam mengamalkan agama maka pada diri anak akan berkembang sikap yang positif terhadap agama, dan pada gilirannya akan berkembang pula kesadaran beragamanya.

Secara formal kedudukan Bimbingan dan Konseling dalam sistem pendidikan di Indonesia ada di dalam Undang–Undang No. 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional beserta perangkat peraturan pemerintahanya, sedangkan hal–hal yang berhubungan dengan pendidikan dasar dimana sekolah dasar ada didalamnya dibicarakan secara khusus dalam Peraturan Pemerintah (PP) No. 28 tahun 1999 tentang Pendidikan Dasar Bab X pada pasal 25 ayat I, dalam PP tersebut dikatakan bahwa:

- 1) bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada siswa dalam rangka upaya menemukan pribadi, mengenal lingkungan dan merencanakan masa depan.
- 2) bimbingan diberikan oleh guru pembimbing.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 111 Tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Menengah Pasal 10 Ayat 1 menyatakan bahwa penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling pada sekolah dasar dilakukan oleh konselor/guru bimbingan dan konseling. Berdasarkan Peraturan Pemerintah dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tersebut mengisyaratkan bahwa layanan Bimbingan dan Konseling di sekolah dasar sangat penting untuk dilaksanakan secara khusus, terprogram dan ditangani dengan baik oleh guru bimbingan dan konseling agar peserta didiknya dapat mengembangkan kemampuan yang dimiliki dan dapat berkembang dengan baik. Oleh karenanya, ditegaskan dalam Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No.111 Tahun 2014 dinyatakan bahwa pada satu Sekolah Dasar atau gugus/sejumlah Sekolah Dasar dapat diangkat guru bimbingan dan konseling (konselor) untuk menyelenggarakan layanan bimbingan dan konseling. Namun, posisi struktural untuk konselor belum ditemukan atau keberadaannya belum berjalan di Sekolah Dasar sebagaimana peraturan tersebut.

Apabila di Sekolah Dasar tidak/belum memiliki guru bimbingan dan konseling, maka layanan bimbingan dan konseling dilakukan oleh guru kelas. Pelayanan diberikan oleh guru dengan memadukan materi-materi bimbingan dan konseling dengan materi ajar melalui pembelajaran tematik. Hal ini tercantum pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 35 Tahun 2010 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya bahwa untuk guru kelas, di samping wajib melaksanakan proses pembelajaran juga wajib melaksanakan program bimbingan dan konseling terhadap peserta didik di kelas yang menjadi tanggung jawabnya.

Strategi layanan merupakan kegiatan/strategi yang dilakukan dan disesuaikan dengan komponen layanan. Komponen program layanan Bimbingan dan Konseling didasarkan pada

Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014, yang mencakup empat komponen yaitu: layanan dasar, layanan peminatan dan perencanaan individual, layanan reponsif dan dukungan sistem yang di dalamnya meliputi (a) manajemen program; (b) personalia dan pengorganisasian. Empat Komponen Layanan Bimbingan Konseling ini perlu tercermin pada strategi dan muatannya, dengan deskripsi sebagai berikut:

1. Strategi Layanan Dasar

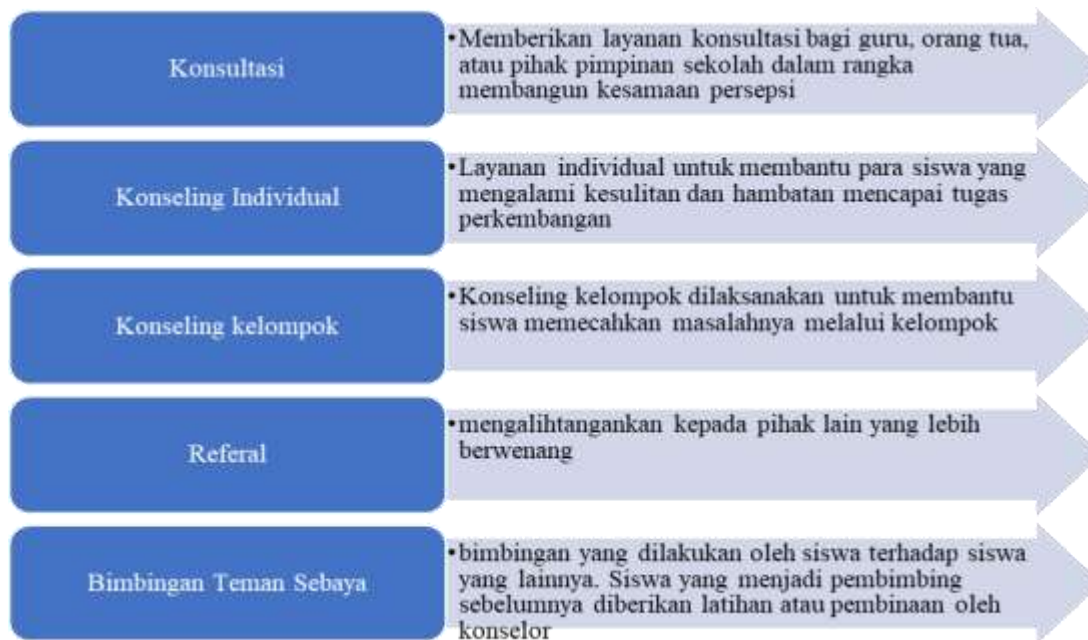
Layanan dasar diperuntukkan bagi semua peserta didik. Hal ini berarti bahwa dalam peluncuran program yang telah dirancang menuntut konselor untuk melakukan kontak langsung dengan para peserta didik di kelas. Layanan ini dilakukan secara terjadwal, konselor memberikan layanan bimbingan kepada para peserta didik. Kegiatan layanan dilaksanakan melalui pemberian layanan orientasi dan informasi tentang berbagai hal yang dipandang bermanfaat bagi peserta didik.



Gambar 1. Strategi Layanan Dasar

2. Strategi Layanan Responsif

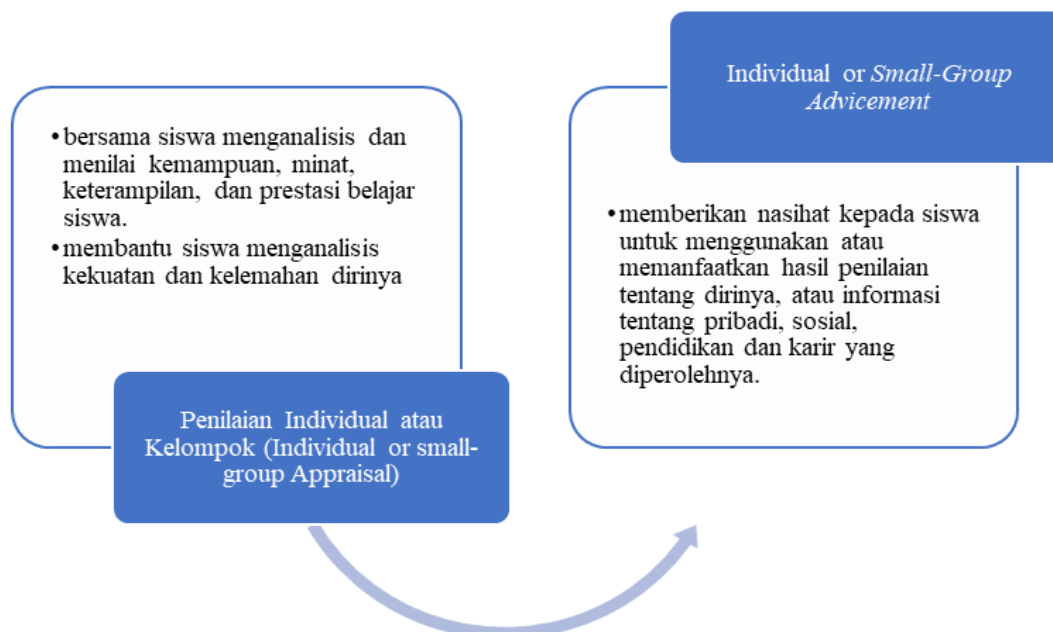
Bersifat preventif dan remedial, memberikan intervensi terhadap siswa untuk menentukan pilihan dalam menyelesaikan masalahnya.



Gambar 2. Strategi Layanan Responsif

3. Strategi Layanan Perencanaan Individual

Layanan peminatan dan perencanaan individual peserta didik merupakan proses pemberian bantuan kepada semua peserta didik atau konseli dalam membuat dan mengimplementasikan rencana pribadi, sosial, belajar, dan karir.



Gambar 3. Strategi Layanan Perencanaan Individual

4. Strategi untuk Dukungan Sistem

Komponen dukungan rofes menangani pengembangan program bimbingan dan konseling yang meliputi pengelolaan sumberdaya, dana, materi, dan fasilitas; pengembangan staf, pendidikan orang tua, konsultasi dengan guru dan personalia sekolah yang lain; pemanfaatan sumberdaya masyarakat; hubungan masyarakat; pengembangan profesional konselor, dan pengembangan penelitian.

Pengembangan Profesional

- mengupdate pengetahuan (in service Training)
- aktif dalam organisasi profesi
- aktif dalam kegiatan-kegiatan ilmiah, seperti seminar dan *workshop* (lokakarya)
- melanjutkan studi ke program yang lebih tinggi

Pemberian Konsultasi dan Berkolaborasi

- upaya sekolah untuk menjalin kerjasama dengan unsur-unsur masyarakat.
- jaringan kerjasama

Manajemen Program

- Kesepakatan manajemen: komitmen semua pihak di lingkungan sekolah bahwa program BK sebagai bagian terpadu dari keseluruhan program sekolah
- Keterlibatan Stakeholder: kesadaran dan pemahaman Komite sekolah akan pentingnya BK
- Manajemen penggunaan data: data sebagai pendukung program BK
- Action plan dan pengaturan waktu, kalender kegiatan, jadwal kegiatan
- Anggaran
- Penyiapan Fasilitas: pengumpulan data (instrumen), Alat penyimpan data

Organisasi personalia

- Layanan BK dilakukan dibawah tanggung jawab Kepala sekolah

C. Capaian Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar

Capaian Layanan Bimbingan dan Konseling yang merupakan capaian akhir untuk peserta didik disusun dengan mengacu pada Standar Kompetensi Kemandirian Peserta Didik (SKKPD) pada jenjang SD (Permendikbud No 111 Tahun 2014). Capaian Layanan Bimbingan dan Konseling merupakan dokumen utama yang dikembangkan berdasarkan kompetensi kemandirian peserta didik. Lingkup Capaian Layanan Bimbingan dan Konseling mencakup 10 (sepuluh) aspek yaitu: 1) Memiliki keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa; 2) Mengembangkan kata hati, moral, dan nilai-nilai sebagai pedoman perilaku; 3) Membangun hidup yang sehat mengenai diri sendiri dan lingkungan; 4) Mengembangkan keterampilan dasar dalam membaca, menulis dan berhitung; 5) Memantapkan nilai dan cara bertingkah laku yang dapat diterima dalam kehidupan sosial yang lebih luas; 6) Mencapai pola hubungan yang baik dengan teman sebaya dalam

peranannya sebagai pria atau wanita; 7) Mempersiapkan diri, menerima dan bersikap positif serta dinamis terhadap perubahan fisik dan psikis yang terjadi pada diri sendiri untuk kehidupan yang sehat; 8) Memiliki kemandirian perilaku ekonomis; 9) Mengenal kemampuan, bakat, minat, serta arah kecenderungan karir; 10) Mencapai kematangan hubungan dengan teman sebaya.

Layanan Bimbingan dan Konseling diberikan untuk optimalisasi pencapaian tugas perkembangan sesuai dengan kebutuhan peserta didik dalam rangka memandirikan peserta didik menyongsong abad 21 dalam konteks Indonesia. Setiap aspek Capaian Layanan Bimbingan dan Konseling diuraikan dalam sebuah alur Capaian Pembelajaran tertentu pada jenjang SD. Alur capaian ini menggambarkan bagaimana internalisasi tujuan dilakukan pada setiap proses untuk mencapai capaian pembelajaran tertentu pada jenjang SD terdiri dari 3 Fase yaitu: (1) fase A usia 7-8 tahun, (2) fase B usia 9-10 tahun dan (3) fase C usia 11-12 tahun. Berikut ini Contoh Alur Capaian Layanan Bimbingan Konseling berdasarkan Fase.

Tabel 1. Contoh Alur Capaian Berdasarkan Fase

No.	Aspek Perkembangan	Tataran Internalisasi Tujuan	Fase A Umur 7-8 tahun (Kelas 1-2) Pada fase ini peserta didik dapat:	Fase B Umur 9-10 tahun (Kelas 3-4) Pada fase ini peserta didik dapat:	Fase C Umur 11-12 tahun (Kelas 5-6) Pada fase ini peserta didik dapat:
1	Landasan Hidup Religius	Pengenalan	Mengetahui bentuk dan tata cara ibadah sehari-hari.	Menjelaskan dan memberikan contoh bentuk dan tata cara ibadah sehari-hari secara benar	Mengklasifikasikan bentuk dan tata cara ibadah pada kegiatan sehari-hari sesuai dengan ajaran agama yang diyakini
		Akomodasi	Mengakui pentingnya melaksanakan kegiatan ibadah sehari-hari.	Menyadari pentingnya kegiatan ibadah sehari-hari.	Menyadari pentingnya melaksanakan berbagai bentuk dan tata cara ibadah sehari-hari secara benar
		Tindakan	Meniru orang lain yang melaksanakan berbagai bentuk dan tata cara ibadah sehari-hari.	Mengikuti orang lain dalam melaksanakan berbagai bentuk dan tata cara ibadah sehari-hari.	Membiasakan diri melaksanakan berbagai bentuk dan tata cara ibadah sehari-hari secara benar.
2.	Landasan Perilaku Etis	Pengenalan	Mengetahui norma baik-buruk atau benar-salah dalam berperilaku.	Menemukan norma baik-buruk atau benar salah dalam berperilaku.	Menjelaskan norma baik-buruk atau benar salah dalam berperilaku.
		Akomodasi	Menyadari adanya norma yang berlaku di lingkungannya.	Menerima norma yang berlaku di lingkungannya.	Menyesuaikan perilaku sesuai norma yang berlaku di lingkungannya.
		Tindakan	Meniru perilaku sesuai dengan norma yang berlaku dalam kehidupan	Mengikuti perilaku sesuai dengan norma yang berlaku dalam	Membiasakan diri berperilaku mengikuti norma yang berlaku

			sehari-hari.	kehidupan sehari-hari	dalam kehidupan sehari-hari.
3.	Kematangan Emosi	Pengenalan	Mengenal ekspresi perasaan diri sendiri dan orang lain.	Menggambarkan ekspresi perasaan diri sendiri dan orang lain.	Menjelaskan ekspresi perasaan yang dapat diterima oleh orang lain
		Akomodasi	Menyadari ekspresi perasaan diri sendiri dan orang lain.	Menyadari perbedaan ekspresi perasaan diri sendiri dan orang lain.	Menyadari pentingnya menggunakan ekspresi perasaan yang dapat diterima orang lain
		Tindakan	Mengekspresikan perasaan diri sendiri secara wajar.	Menunjukkan penerimaan ekspresi orang lain secara tepat.	Menunjukkan ekspresi perasaan yang dapat diterima oleh orang lain
4.	Kematangan Intelektual	Pengenalan	Mengenal konsep-konsep sederhana ilmu pengetahuan dan perilaku belajar.	Memberikan contoh konsep sederhana ilmu pengetahuan dan perilaku belajar	Mengaitkan konsep-konsep ilmu pengetahuan sederhana dan perilaku belajar dalam kehidupan sehari-hari
		Akomodasi	Menyenangi berbagai aktivitas belajar, pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan sederhana.	Menyesuaikan diri dalam berbagai aktivitas belajar, pengentasan masalah, dan pengambilan keputusan sederhana.	Melibatkan diri secara aktif dalam berbagai aktivitas belajar, pengentasan masalah, dan pengambilan keputusan sederhana.
		Tindakan	Menggunakan berbagai konsep dasar ilmu pengetahuan dalam berbagai aktivitas belajar	Menggunakan berbagai konsep dasar ilmu pengetahuan dalam berbagai aktivitas belajar, pengambilan keputusan, dan pengentasan masalah sederhana.	Melibatkan diri secara aktif dalam berbagai aktivitas belajar, pengambilan keputusan, dan pengentasan masalah sederhana.
5.	Kesadaran Tanggungjawab	Pengenalan	Mengetahui hak dan kewajiban diri sendiri dan orang lain dalam kehidupan sehari-hari.	Membedakan hak dan kewajiban diri sendiri dan orang lain dalam kehidupan sehari-hari.	Menunjukkan contoh hak dan kewajiban diri sendiri dan orang lain dalam kehidupan sehari-hari
		Akomodasi	Menyadari setiap orang memiliki hak dan kewajiban dalam kehidupan sehari-hari	Menerima hak dan kewajiban yang dimilikinya dalam kehidupan sehari-hari	Menghargai hak dan kewajiban orang lain dalam kehidupan sehari-hari
		Tindakan	Meniru perilaku terpuji dalam berinteraksi dengan orang lain sesuai dengan hak dan kewajiban	Berinteraksi dan bersahabat dengan orang lain sesuai dengan hak dan kewajiban dalam kehidupan sehari-hari.	Bertanggung jawab dalam berinteraksi dan bersahabat dengan orang lain sesuai dengan hak dan kewajiban dalam

					kehidupan sehari-hari.
6.	Kesadaran Gender	Pengenalan	Mengenal karakteristik dan peran diri sebagai laki-laki atau perempuan dalam kehidupan sehari-hari	Mengidentifikasi contoh karakteristik dan peran diri sebagai laki-laki atau perempuan dalam kehidupan sehari-hari	Menjelaskan fungsi peran diri sebagai laki-laki atau perempuan dalam kehidupan sehari-hari.
		Akomodasi	Menyadari karakteristik dan peran diri sebagai laki-laki atau perempuan dalam kehidupan sehari-hari	Menerima karakteristik dan peran diri sebagai laki-laki atau perempuan dalam kehidupan sehari-hari	Menyadari perbedaan fungsi dan peran sosial laki-laki dan perempuan dalam kehidupan sehari-hari.
		Tindakan	Meniru perilaku yang sesuai dengan perannya sebagai laki-laki dan perempuan dalam kehidupan sehari-hari	Menunjukkan perilaku yang sesuai dengan perannya sebagai laki-laki dan perempuan dalam kehidupan sehari-hari	Menampilkan perilaku sesuai dengan fungsi dan peran sosial sebagai laki-laki atau perempuan. dalam kehidupan sehari-hari
7.	Pengembangan Pribadi	Pengenalan	Mengenal keadaan diri baik fisik maupun psikis dalam lingkungan dekatnya.	Membandingkan keadaan diri baik fisik maupun psikis dengan teman sebayanya	Menjelaskan keunikan diri dan orang lain dalam lingkungan dekatnya.
		Akomodasi	Menyadari keadaan diri baik fisik maupun psikis dalam lingkungan dekatnya	Menerima persamaan dan perbedaan keadaan dirinya dengan teman sebayanya	Menghargai keunikan diri dan orang lain dalam lingkungan dekatnya.
		Tindakan	Berperilaku sesuai dengan keadaan dirinya dalam lingkungan dekatnya.	Berperilaku secara positif terkait dengan persamaan dan perbedaan kondisi dirinya dengan orang lain.	Berperilaku positif terhadap keunikan diri dan orang lain dalam lingkungan dekatnya.
8.	Perilaku Kewirausahaan/ Kemandirian Perilaku Ekonomis	Pengenalan	Mengenal perilaku hemat dan ulet dalam kehidupan sehari-hari.	Mengenal perilaku kompetitif dan kolaboratif dalam kehidupan sehari-hari.	Memberikan contoh perilaku hemat, ulet, kompetitif, dan kolaboratif dalam kehidupan sehari-hari.
		Akomodasi	Menyadari pentingnya berperilaku hemat dan ulet dalam kehidupan sehari-hari.	Menyadari pentingnya perilaku kompetitif dan kolaboratif dalam kehidupan sehari-hari.	Menghargai perilaku hemat, ulet, kompetitif, dan kolaboratif dalam kehidupan sehari-hari.
		Tindakan	Meniru perilaku hemat dan ulet dalam kehidupan sehari-hari di lingkungannya.	Meniru perilaku kompetitif dan kolaboratif dalam kehidupan sehari-hari di lingkungannya	Menampilkan contoh perilaku hemat, ulet, kompetitif, dan kolaboratif dalam kehidupan sehari-hari di lingkungannya.
9.	Wawasan Kesiapan Karir	Pengenalan	Mengetahui ragam pekerjaan dan aktivitas orang terdekat (significant others) dalam kehidupan	Mengklasifikasi ragam pekerjaan dan aktivitas orang terdekat (significant others)	Memilih jenis pekerjaan yang diinginkan dari ragam pekerjaan dan aktivitas orang terdekat (significant others) dalam

				dalam kehidupan.	kehidupan.
		Akomodasi	Menyadari adanya keragaman pekerjaan dan aktivitas orang terdekat (significant others) dalam kehidupan	Menyadari adanya persamaan dan perbedaan pekerjaan dari ragam pekerjaan dan aktivitas orang terdekat (significant others) dalam kehidupan.	Menghargai minat, motivasi diri, hobi, pelajaran dan pekerjaan yang disukai.
		Tindakan	Meniru pekerjaan dan aktivitas yang disukainya dari orang terdekat (significant others) dalam kehidupan	Menceritakan kembali hasil pengamatan tentang pekerjaan dan aktivitas yang disukainya dari orang terdekat (significant others) dalam kehidupan	Mengeksplorasi informasi dan aktivitas yang sesuai dengan hobi, rencana pekerjaan dan pendidikan yang diinginkan
10.	Kematangan Hubungan dengan Teman Sebaya	Pengenalan	Menjalin persahabatan dengan teman sebaya atas dasar norma yang berlaku.	Membina persahabatan dengan teman sebaya atas dasar norma yang berlaku.	Mempererat persahabatan dengan teman sebaya atas dasar norma yang dijunjung tinggi bersama
		Akomodasi	Menyadari adanya norma-norma yang dijunjung tinggi dalam menjalin persahabatan dengan teman sebaya	Menghargai norma-norma yang dijunjung tinggi dalam menjalin persahabatan dengan teman sebaya	Menyadari pentingnya menyesuaikan norma - norma dalam berinteraksi dengan teman sebaya
		Tindakan	Menjalin persahabatan dengan teman sebaya atas dasar norma yang berlaku.	Membina persahabatan dengan teman sebaya atas dasar norma yang berlaku.	Mempererat persahabatan dengan teman sebaya atas dasar norma yang dijunjung tinggi bersama

Selanjutnya, Capaian Layanan Bimbingan dan Konseling dijabarkan pada tiga tahapan internalisasi yang mencakup pengenalan, akomodasi dan tindakan. Deskripsi dari setiap tahapan dengan tujuan sebagai berikut:



Gambar 4. Tahapan Capaian Layanan Bimbingan dan Konseling

Pemetaan Capaian Layanan Bimbingan dan Konseling di SD dikaitkan dengan upaya mewujudkan peserta didik/ konseli yang memiliki *Psychological Wellbeing*, Profil Pelajar Pancasila dan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK).

D. Keselarasan Layanan Bimbingan dan Konseling dengan Kurikulum Satuan Pendidikan

Layanan BK perlu menyamakan arah dengan sistem kurikulum satuan pendidikan yang diselenggarakan. Seperti kita ketahui, bahwa layanan BK merupakan bagian dari sistem Pendidikan di sekolah, dimana layanan BK menunjang program-program sekolah. Visi layanan bimbingan dan konseling merupakan visi yang dikembangkan untuk mendukung kesuksesan sekolah dalam mewujudkan visi dan misi sekolah baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Faktor pendukung kesuksesan sekolah, salah satunya adalah keberhasilan anak dalam menjalani proses pembelajaran. Layanan BK dapat berperan dalam memberikan bantuan berupa rancangan yang memfokuskan pada kebutuhan, kekuatan, minat, dan isu-isu yang berkaitan dengan tahapan perkembangan anak. Peran layanan BK tersebut dapat menjadi bagian penting dari program kurikulum satuan pendidikan dalam menunjang proses pembelajaran anak. Termasuk ide dan saran tentang rencana integrasi pelayanan bimbingan konseling, diskusi tentang pendidikan karakter, pekerjaan rumah, dan dalam perencanaan proses pendidikan.

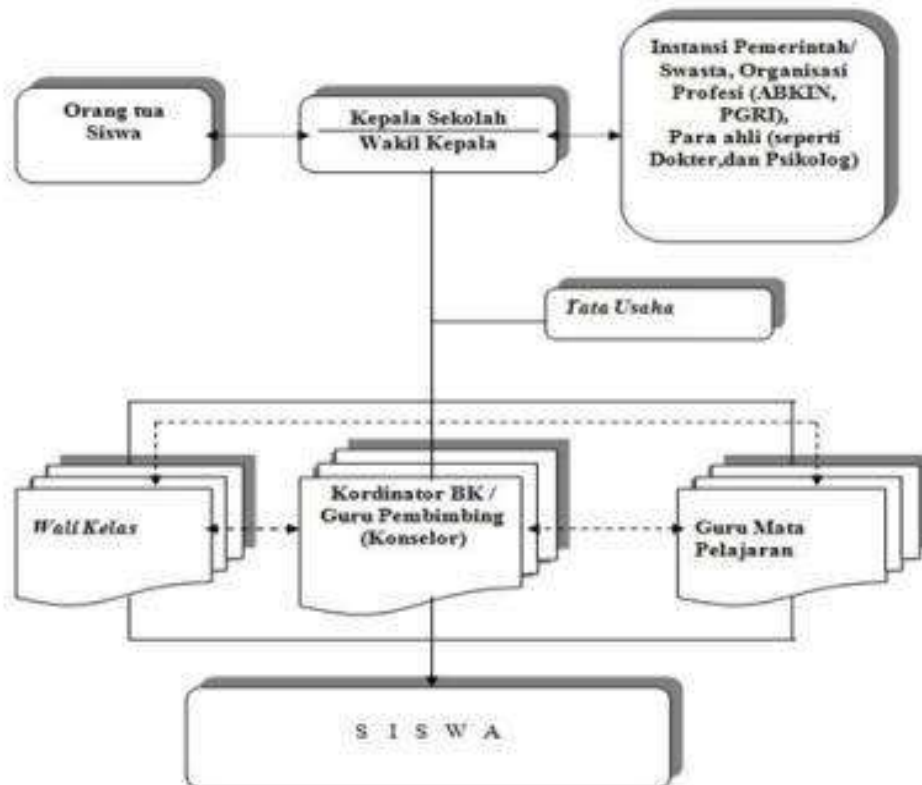
Mencermati bimbingan dan konseling pada tingkat sekolah dasar, tergambar bahwa intervensi layanan bimbingan banyak dilakukan melalui orang-orang yang berarti dalam kehidupan anak seperti orangtua dan guru. Layanan BK dapat menjadi pendukung program

sekolah melalui perannya sebagai penghubung antara sekolah/guru dan orang tua dalam bekerjasama untuk kepentingan belajar anak. Layanan BK juga dapat mengarahkan peserta didik/konseli melalui materi program dalam membentuk konsep diri, motivasi berprestasi, kemampuan memecahkan masalah, hubungan antar pribadi, ketrampilan berkomunikasi, dan perilaku bertanggung jawab. Kerjasama guru dengan orangtua akan berpengaruh terhadap keberhasilan anak. Oleh karena itu guru sekolah dasar dan orang tua memiliki peranan strategis dalam layanan bimbingan

E. Mekanisme dan koordinasi Layanan BK di SD

Layanan bimbingan dan konseling dilaksanakan di bawah tanggung jawab Kepala Sekolah dan seluruh staf. Untuk mekanisme penanganan masalah disesuaikan berdasarkan layanannya. Pemberian layanan dapat bersifat pencegahan dan pengembangan (*preventif-development*) yang meliputi pengembangan keterampilan, pengetahuan, dan sikap dalam bidang pribadi, sosial, belajar, dan karir yang diperlukan dalam pelaksanaan tugas-tugas perkembangan mereka. Selain itu, pemberian bantuan dalam membuat dan mengimplementasikan rencana pribadi, sosial, belajar, dan karir. Ada juga yang memerlukan bantuan segera dan adanya dukungan dari semua pihak.

Koordinator bimbingan dan konseling bertanggung jawab dalam menyelenggarakan bimbingan dan konseling secara operasional. Garis kordinasi secara rinci deskripsi peran, tugas dan tanggung jawab masing-masing personel sekolah, serta organisasi bimbingan dan konseling adalah sebagai berikut sesuai dengan bagan berikut.



Gambar 5. Garis Koordinasi Bimbingan dan Konseling

Secara umum, dalam menjalankan layanan Bimbingan dan Konseling, pusat laanan tetap tertuju pada siswa sebagai individu yang perlu berkembang secara optimal di sekolah. Namun dalam pelaksana layanannya, pelaksana program bimbingan dan konseling memiliki tanggung jawab dan dapat melakukan hubungan kerja terhadap:

a. Orang tua

Hubungan BK dengan orang tua juga digambarkan dengan garis unstruksi. Mengingat masa perkembangan siswa di SD masih sangat bergantung dengan orang tua, keterlibatan dan posisi orang tua sangt penting dalam layann BK pada tingkat SD. Orang tua memiliki hak mengetahui program layanan dan meminta bantuan BK terkait permasalahan pada anak yang mengganggu kegiatan sekolahnya. Orang tua juga bisa memberikan informasi terkait perkembangan anak dalam hal kesejahteraan terkait dengan kegiatan akdemisnya dari sekolah.

b. Kepala Sekolah

Hubungan BK dengan kepala sekolah digambarkan melalui garis instruksi, dimana kepala sekolah berhak memberikan instruksi perintah dan memberikan keputusan terkait program layanan termasuk program yang diajukan oleh pelaksana BK.

Pelaksana program layanan bimbingan dan konseling bertanggung jawab terhadap pelaksanaan program dan pelaporannya.

- c. Instansi Pemerintah/Swasta, Organisasi Profesi (ABKIN, PGRI), dan Para Ahli (Dokter dan Psikolog)

Pelaksana Bimbingan dan Konseling sebagai bagian dari sistem pendidikan memiliki hak untuk menerima diarahkan atau bimbingan dalam pelaksanaan bimbingan bagi peserta didik oleh Instansi Pemerintah /Swasta, Organisasi Profesi (ABKIN, PGRI), dan Para Ahli (Dokter dan Psikolog). Tujuan dalam hal ini tidak lain untuk pengembangan layanan yang terbaik bagi peserta didik. Pelaksana Bimbingan dan konseling dibantu oleh kepala sekolah dalam memediasi dan sebagai pihak pengambil keputusan dalam menerima arahan dari instansi terkait diluar sekolah.

- d. Tata Usaha

Tata Usaha di bawah keputusan dari kepala sekolah, memberikan dukungan terkait sarana dan prasarana yang juga perlu dipertanggung jawabkan oleh pelaksana BK dalam menjalankan layanannya.

- e. Wali Kelas

Bersamaan dengan Guru Mata Pelajaran dan juga pelaksana Bimbingan dan Konseling, Wali kelas memiliki peran untuk ikut bekerjasama mengidentifikasi kebutuhan dan kesejahteraan peserta didik di sekolah. Membantu bertanggung jawab terhadap orangtua untuk implementasi program BK yang berjalan terhadap peserta didik.

- f. Guru Mata Pelajaran

Posisi guru berada pada garis koordinasi sebagai pihak yang dapat membantu dalam implementasi program sebagai gelandang terdepan dalam mengidentifikasi kebutuhan siswa dan dampak dari implementasi sebuah layanan yang diberikan untuk peserta didik.

F. Perencanaan Program Bimbingan dan Konseling

Program bimbingan dan konseling di Sekolah Dasar disusun berdasarkan kebutuhan peserta didik/konseli dan kebutuhan sekolah. Guru bimbingan dan konseling atau konselor yang ditugaskan pada satu Sekolah Dasar, pada gugus sekolah atau guru kelas yang menjalankan fungsi sebagai guru bimbingan dan konseling, berimplikasi terhadap perencanaan program layanan bimbingan konseling.

Struktur program bimbingan dan konseling menurut Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah,

terdiri atas rasional, visi dan misi, deskripsi kebutuhan, tujuan, komponen program, bidang layanan, rencana operasional, pengembangan tema/topik, rencana evaluasi, pelaporan dan tindak lanjut, dan anggaran biaya. Struktur program bimbingan dan konseling merupakan komponen-komponen yang harus ada namun bukan sebagai sebuah tahapan.

Dalam perencanaan program bimbingan dan konseling, terdapat dua tahapan, yaitu (1) tahap persiapan (*preparing*) dan (2) tahap perancangan (*designing*),. Tahap persiapan (*preparing*) terdiri dari (1) melakukan *need assesment*, (2) aktivitas mendapatkan dukungan unsur lingkungan sekolah, dan (3) menetapkan dasar perencanaan. Tahap perancangan (*designing*) terdiri atas (1) menyusun rencana kerja, (2) menyusun program tahunan, dan (3) menyusun program semester.

1. Tahap Persiapan (*Preparing*) dalam Perencanaan Program

Tahap persiapan (*preparing*) terdiri atas beberapa kegiatan yaitu; melakukan asesmen kebutuhan, mendapatkan dukungan pimpinan dan staf sekolah, menetapkan dasar perencanaan layanan bimbingan dan konseling

a. Melakukan asesmen kebutuhan

Asesmen kebutuhan merupakan kegiatan yang bertujuan untuk menemukan kondisi nyata peserta didik yang akan dijadikan dasar dalam merencanakan program bimbingan dan konseling. Hasil asesmen kebutuhan peserta didik/konseli dijabarkan dalam bentuk narasi sebagai dasar empirik bagi konselor atau guru bimbingan dan konseling dalam merencanakan program bimbingan dan konseling di Sekolah Dasar. Langkah-langkah asesmen kebutuhan: 1) mengidentifikasi data yang dibutuhkan untuk penyusunan program bimbingan dan konseling; 2) memilih instrumen yang akan digunakan; dan 3) mengumpulkan, mengolah, menganalisis, dan menginterpretasi data hasil asesmen kebutuhan. Setiap langkah diuraikan sebagai berikut.

1) Mengidentifikasi data yang dibutuhkan untuk penyusunan program layanan

Langkah awal dalam asesmen kebutuhan adalah menentukan data yang akan diukur/diungkap untuk kepentingan penyusunan program layanan bimbingan dan konseling. Data yang perlu diungkap antara lain yaitu data tentang tugas-tugas perkembangan, permasalahan dan prestasi peserta didik/konseli.

2) Memilih instrumen pengukuran data sesuai kebutuhan

Terdapat berbagai instrumen yang dapat digunakan dalam asesmen kebutuhan, di antaranya adalah (1) instrumen dengan pendekatan masalah, seperti Alat Ungkap Masalah

Umum (AUM-U), Alat Ungkap Masalah Belajar (AUM-PTSDL), Daftar Cek Masalah (DCM), (2) instrumen dengan pendekatan SKKPD yaitu Inventori Tugas Perkembangan (ITP), (3) instrumen dengan pendekatan tujuan empat bidang layanan (pribadi, sosial, belajar dan karir), dapat berupa angket, pedoman observasi, pedoman wawancara, dan angket sosiometri. Instrumen-instrumen tersebut dapat dipilih sesuai dengan kebutuhan kegiatan perencanaan program bimbingan dan konseling.

3) Mengumpulkan, Mengolah, Menganalisis, dan Menginterpretasi Data Hasil Asesmen Kebutuhan

Langkah yang ketiga adalah mengumpulkan, mengolah, dan menginterpretasi data. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen yang dipilih. Pengumpulan, pengolahan, analisis dan interpretasi hasil analisis data dilakukan sesuai dengan manual. Setiap instrumen pengumpul data yang telah standar memiliki manual. Bila instrumen yang digunakan belum standar maka pengolahan, analisis, dan interpretasi hasil analisis data menggunakan manual yang disusun sendiri.

Sebagai contoh, guru bimbingan dan konseling atau konselor menyebarkan angket permasalahan siswa dengan alternatif jawaban **YA** dan **TIDAK**. Bila peserta didik menjawab **YA**, maka ia akan mendapat skor 1 (satu) dan bila menjawab **TIDAK** mendapat skor 0 (nol). Pemahaman terhadap kebutuhan dan karakteristik perkembangan peserta didik sebagai pangkal tolak layanan bimbingan dan konseling harus komprehensif, meliputi berbagai aspek internal dan eksternal peserta didik/konseli. Untuk itu program bimbingan dan konseling harus didasarkan atas hasil asesmen yang cukup lengkap berkenaan dengan kebutuhan dan karakteristik perkembangan dalam berbagai aspek sehingga tidak menggunakan satu instrument tunggal.

Konselor atau guru bimbingan dan konseling juga melakukan asesmen kebutuhan sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana bimbingan dan konseling diidentifikasi berdasarkan tabel kebutuhan sarana dan prasarana. Berikut dicontohkan kebutuhan yang berkaitan dengan sarana dan prasarana.

- 1) Dimilikinya sekat/pembatas permanen ruang guru dengan ruang konseling.
- 2) Dimilikinya aplikasi AUM.
- 3) Berikut diberikan contoh matriks kebutuhan infrastruktur program bimbingan dan konseling.

Tabel Kebutuhan Sarana dan Prasarana Program Bimbingan dan Konseling

Kebutuhan	Sarana dan Prasarana yang Tersedia	Sarana dan Prasarana yang Dibutuhkan	Tujuan Kegiatan
Sarana	Ruang konseling berada di satu ruangan dengan ruang guru	Ruang konseling yang mampu menjaga privasi konseli	dimilikinya sekat/pembatas permanen ruang guru dengan ruang konseling
	Dan lain-lain	Dan lain-lain	Dan lain-lain
Prasarana	Aplikasi instrumentasi ITP	Aplikasi instrumentasi AUM	Dimilikinya aplikasi AUM
	Dan lain-lain	Dan lain-lain	Dan lain-lain

b. Mendapatkan dukungan kepala dan komite sekolah

Berdasarkan hasil asesmen kebutuhan peserta didik/konseli, guru bimbingan dan konseling atau konselor mencari dukungan dari berbagai pihak seperti kepala sekolah, wakil kepala sekolah, wali kelas, guru kelas, pengurus komite sekolah, dan kepala tata usaha untuk keterlaksanaan program bimbingan dan konseling di sekolah. Upaya untuk mendapatkan dukungan dapat dilakukan dengan beberapa cara misalnya konsultasi, rapat koordinasi, sosialisasi, dan persuasi. Kegiatan dapat dilakukan sebelum menyusun program maupun selama penyelenggaraan program bimbingan dan konseling. Hasil konsultasi, rapat koordinasi, sosialisasi, dan persuasi tergambar pada kebijakan yang mendukung terselenggaranya program, fasilitas untuk pelaksanaan program, kolaborasi dan sinergitas kerja dalam penyelenggaraan program bimbingan dan konseling.

Bagi guru bimbingan dan konseling atau konselor yang bertugas pada gugus, maka kegiatan konsultasi dan koordinasi dilakukan dengan seluruh pimpinan dan staf sekolah dalam gugus tugasnya. Guru kelas yang menjalankan fungsi sebagai konselor atau guru bimbingan dan konseling, kegiatan mencari dukungan dilakukan ketika rapat kerja di awal tahun ajaran untuk memastikan pengintegrasian kompetensi kemandirian siswa dengan kompetensi inti SD.

c. Menetapkan dasar perencanaan program

Perencanaan layanan bimbingan dan konseling didasarkan pada landasan filosofis dan teoretis bimbingan dan konseling. Landasan berisi keyakinan filosofis dan teoretis guru bimbingan dan konseling atau konselor bahwa semua peserta didik/konseli unik dan harus dilayani dengan penuh perhatian; setiap peserta didik/konseli dapat meraih keberhasilan, untuk mencapai keberhasilan dibutuhkan upaya kolaboratif; program bimbingan dan konseling merupakan bagian integral dari proses pendidikan; program bimbingan dan konseling dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan setiap peserta didik/konseli. Selain itu, perencanaan layanan didasari oleh hasil asesmen yang telah dilaksanakan. Landasan filosofis, teoretis dan kebutuhan peserta didik/konseli sebagai dasar perencanaan dipaparkan secara ringkas dalam rasional program bimbingan dan konseling.

2. Tahap Perancangan (*Designing*) dalam Perencanaan Program

Tahap perancangan (*designing*) terdiri atas dua kegiatan utama yaitu (1) penyusunan program tahunan, (2) penyusunan program semesteran. Setiap kegiatan diuraikan sebagai berikut.

a. Penyusunan Program Tahunan Bimbingan dan Konseling

Struktur program tahunan bimbingan dan konseling terdiri atas: (a) rasional, (b) dasar hukum, (c) visi dan misi, (d) deskripsi kebutuhan, (e) tujuan, (f) komponen program, (g) bidang layanan, (h) rencana operasional, (i) pengembangan tema/topik, (j) rencana evaluasi, pelaporan dan tindak lanjut, (k) sarana prasarana, dan (l) anggaran biaya. Masing-masing diuraikan sebagai berikut.

1. Merumuskan Rasional

Uraian dalam rasional merupakan latar belakang yang melandasi program bimbingan dan konseling yang akan diselenggarakan. Beberapa aspek yang perlu diuraikan dalam rasional meliputi : 1) urgensi layanan bimbingan dan konseling di Sekolah Menengah Atas; 2) kondisi objektif di sekolah masing-masing berupa permasalahan, hambatan, kebutuhan, budaya sekolah sekaligus potensi-potensi keunggulan yang dimiliki oleh peserta didik; 3) kondisi objektif yang ada di lingkungan masyarakat yang menunjukkan daya dukung lingkungan dan ancaman-ancaman yang mungkin berpengaruh terhadap perkembangan peserta didik/konseli; dan 4) harapan yang ingin dicapai dari layanan bimbingan dan konseling.

Sebagai alternatif contoh hasil penelusuran kebutuhan dan masalah di suatu sekolah tertentu ditemukan berbagai fakta sebagai berikut;

- a) Sebagian besar guru kelas belum memahami fungsi dan arti penting bimbingan dan konseling di sekolah yang bersumber dari kesalahan persepsi mereka tentang bimbingan dan konseling.
- b) Sekolah memiliki fasilitas berupa sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung optimalisasi perkembangan peserta didik melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstra kurikuler.
- c) Sebagian besar peserta didik perlu menggali potensi diri yang memadai untuk berhasil dalam belajar, namun demikian potensi tersebut belum dimanfaatkan secara optimal.
- d) Lebih dari 50 orang tua peserta didik memiliki profesi beragam dan bersedia membantu sekolah dengan menggunakan kemampuan profesionalnya namun mereka belum memahami bentuk konkrit dukungan yang dapat disumbangkan.
- e) Sekolah menyepakati target peningkatan rerata nilai Ujian Akhir Sekolah yang relatif meningkat dari tahun ke tahun.
- f) Dengan hasil asesmen seperti dipaparkan di atas, rasional program bimbingan dan konseling dapat dirumuskan seperti paparan berikut.

Alternatif Contoh Rasional

Paradigma bimbingan dan konseling dewasa ini lebih berorientasi pada pengenalan potensi, kebutuhan, dan tugas perkembangan serta pemenuhan kebutuhan dan tugas-tugas perkembangan tersebut. Alih-alih memberikan pelayanan bagi peserta didik yang bermasalah, pemenuhan perkembangan optimal dan pencegahan terjadinya masalah merupakan fokus pelayanan. Atas dasar pemikiran tersebut maka pengenalan potensi individu merupakan kegiatan urgen pada awal layanan bantuan. Bimbingan dan konseling saat ini tertuju pada mengenali kebutuhan peserta didik, orang tua, dan sekolah.

Bimbingan dan konseling di sekolah memiliki peranan penting dalam membantu peserta didik dalam mencapai tugas-tugas perkembangan sebagaimana tercantum dalam Standar Kompetensi Kemandirian Peserta Didik dan Kompetensi Dasar (SKKPD). Dalam upaya mendukung pencapaian tugas perkembangan tersebut, program bimbingan dan konseling dilaksanakan secara utuh dan kolaboratif dengan seluruh *stakeholder* sekolah.

Dewasa ini, layanan bimbingan dan konseling yang diselenggarakan oleh Sekolah Dasar (SD) Cipta Bangsa memiliki banyak tantangan baik secara internal maupun eksternal. Dari sisi internal, problematika yang dialami oleh sebagian besar peserta didik bersifat

kompleks. Beberapa diantaranya adalah problem terkait penyesuaian akademik di sekolah, penyesuaian diri dengan pergaulan sosial di sekolah, ketidakmatangan orientasi pilihan karir, dan lain-lainnya.

Dari sisi eksternal, peserta didik yang notabene berada dalam rentang usia anak persiapan menuju remaja awal juga dihadapkan dengan perubahan-perubahan cepat yang terjadi dalam skala global. Perkembangan teknologi informasi yang begitu cepat dan massif seringkali memberikan dampak negatif bagi perkembangan pribadi-sosial peserta didik di sekolah. Sebagai contoh, akses tak terbatas dalam dunia maya seringkali melahirkan budaya instan dalam mengerjakan tugas, maraknya pornografi, dan problem lainnya.

Namun demikian, pada dasarnya setiap individu memiliki kecenderungan untuk menata diri dan mencapai tujuan hidup yang lebih bermakna, tidak terkecuali peserta didik di sekolah. Dari berbagai problem yang ada, masih terdapat harapan yang besar terhadap keunggulan-keunggulan yang dimiliki oleh peserta didik. Beberapa peserta didik memiliki potensi untuk dikembangkan bakat dan minatnya, aktif dalam kegiatan olahraga, berbakat dalam bidang seni dan lain-lainnya. Di samping itu, daya dukung yang tersedia di SD Cipta Bangsa dapat dikatakan berlimpah. Hal ini didukung oleh fakta bahwa sebagian besar orang tua/wali peserta didik memiliki profesi beragam dan telah menyatakan kesediaan untuk turut berkontribusi dengan kemampuan profesionalnya masing-masing. Kondisi ini merupakan modal yang luar biasa dalam mendukung keberhasilan layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Begitu pula dari segi daya dukung sarana dan prasarana yang dimiliki, SD Cipta Bangsa memiliki kecukupan fasilitas untuk menopang kegiatan pengembangan bakat dan minat peserta didik melalui berbagai wadah kegiatan intra maupun ekstrakurikuler.

2. Menentukan Dasar Hukum

Dasar hukum yang dicantumkan adalah dasar hukum yang menjadi landasan penyelenggaraan bimbingan dan konseling di sekolah yang meliputi dasar hukum tingkat pemerintah pusat dan daerah serta satuan pendidikan. Penulisan dasar hukum mengikuti kaidah urutan dari perundangan tertinggi yang relevan sampai aturan yang ditetapkan oleh satuan pendidikan. Misalnya: Undang-undang, Peraturan Pemerintah, Peraturan Menteri, Peraturan Daerah, dan Surat Keputusan Kepala Sekolah.

3. Merumuskan Visi dan Misi

Rumusan visi dan misi bimbingan dan konseling harus sesuai dengan visi dan misi sekolah. Oleh karena itu, sebelum menetapkan visi dan misi program layanan bimbingan dan

konseling, perlu terlebih dahulu menelaah visi dan misi sekolah. Visi adalah gambaran yang ingin diwujudkan melalui program bimbingan dan konseling pada periode tertentu. Misi adalah upaya untuk mencapai visi yang telah ditetapkan. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penetapan visi dan misi:

- a) Visi dan misi bimbingan dan konseling disusun dengan memperhatikan tujuan dan kebijakan pendidikan yang telah ditetapkan pemerintah baik ditingkat pusat dan daerah masing-masing.
- b) Visi dan misi bimbingan dan konseling hendaknya selaras dengan visi dan misi yang ditetapkan oleh sekolah.
- c) Rumusan visi dan misi bimbingan dan konseling yang termuat dalam program tahunan tidak harus diubah setiap tahun, (tergantung pada pencapaian visi dalam kurun waktu tertentu).
- d) Visi yang sesungguhnya adalah sesuai dengan visi yang ditetapkan oleh sekolah.

4. Mendeskripsikan Kebutuhan

Kebutuhan peserta didik/konseli dapat diidentifikasi berdasarkan asumsi teoretik dan hasil asesmen kebutuhan yang dilakukan. Kebutuhan peserta didik/konseli dirumuskan ke dalam rumusan perilaku-perilaku yang diharapkan dikuasai peserta didik/konseli yang disesuaikan dengan rumusan tugas-tugas perkembangan, yang tertuang dalam Standar Kompetensi Kemandirian Peserta Didik dan Kompetensi Dasar Sekolah Dasar/SKKPD.

Contoh 1: Deskripsi kebutuhan

Berdasarkan tabulasi,, permasalahan tertinggi yang dialami oleh siswa kelas IV SD X terdapat pada bidang sosial sebesar 34.75%, diikuti oleh bidang pribadi sebesar 27.12%, bidang akademik sebesar 23.73 dan dan bidang karir sebesar 14.41%. Adapun butir masalah yang paling tinggi adalah pada bullying yang dipilih oleh 17 orang, diikuti oleh tidak dapat mengekspresikan emosi sebanyak 15 orang, tidak percaya diri sebanyak 14 orang. Sementara peserta didik yang paling banyak memilih item masalah adalah Eni (11 butir) dan dodi (10 butir).

Tabel Alternatif Contoh Rumusan Kebutuhan Peserta Didik dalam Bentuk Perilaku

Bidang Layanan	Hasil Asesmen Kebutuhan	Rumusan Kebutuhan dalam Bentuk Perilaku
Pribadi	Tidak memahami potensi diri	Peserta didik memahami potensi diri dengan baik

Bidang Layanan	Hasil Asesmen Kebutuhan	Rumusan Kebutuhan dalam Bentuk Perilaku
	Tidak percaya diri	Peserta didik perlu memiliki kepercayaan diri yang positif
	Lainnya	
Sosial	Interaksi dengan teman sebaya	Interaksi dengan teman sebaya sesuai dengan etika dan norma yang berlaku.
	Konflik dengan teman	Mengelola emosi dengan baik
	Lainnya	
Belajar	Sulit memahami mata pelajaran	Keterampilan belajar yang efektif
	Malas belajar	Motivasi belajar yang tinggi
	Lainnya	
Karier	Bingung dengan ragam kegiatan dan pekerjaan di sekitar	Pemahaman ragam kegiatan dan pekerjaan di sekitar
	Pemahaman terhadap keterkaitan belajar dengan sukses masa depan	Pemahaman sikap positif terhadap jenis pekerjaan
	Lainnya	

Selain kebutuhan peserta didik, guru bimbingan dan konseling atau konselor juga mendeskripsikan kebutuhan sarana prasarana bimbingan dan konseling, seperti dalam contoh tabel berikut.

Tabel Rumusan Kebutuhan Sarana dan Prasarana dalam Bentuk Kegiatan

Hasil Asesmen Kebutuhan	Rumusan Kebutuhan dalam Bentuk Kegiatan
Ruang kerja guru bimbingan dan konseling atau konselor yang profesional	Guru bimbingan dan konseling atau konselor membuat proposal permohonan pengadaan ruang kerja yang memiliki sekat/pembatas permanen antar guru bimbingan dan konselor atau konselor yang sesuai

Hasil Asesmen Kebutuhan	Rumusan Kebutuhan dalam Bentuk Kegiatan
	dengan contoh dalam permen 111 tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah
Instrumen BK yang standar baku / memiliki Haki	Guru bimbingan dan konseling atau konselor membuat proposal permohonan pengadaan instrumen BK yang standar baku

5. Merumuskan Tujuan

Rumusan tujuan dibuat berdasarkan hasil asesmen yang dilakukan. Tujuan dirumuskan merujuk pada tataran tujuan dalam SKKPD, yaitu:

- a) *Pengenalan*, untuk membangun pengetahuan dan pemahaman peserta didik/konseli terhadap perilaku atau standar kompetensi yang harus dipelajari dan dikuasai.
- b) *Akomodasi*, untuk membangun pemaknaan, internalisasi, dan menjadikan perilaku atau kompetensi baru sebagai bagian dari kemampuan dirinya, dan
- c) *Tindakan*, yaitu mendorong peserta didik/konseli untuk mewujudkan perilaku dan kompetensi baru itu dalam tindakan nyata sehari-hari.

Berdasarkan standar kompetensi kemandirian peserta didik/konseli dan hasil asesmen kebutuhan yang telah dilakukan, konselor atau guru bimbingan dan konseling merumuskan tujuan layanan. Berikut diberikan contoh penggalan hasil deskripsi kebutuhan berdasarkan bidang bimbingan dan konseling.

Berdasarkan hasil rumusan perilaku di tabel 6 dirumuskan tujuan layanan bimbingan dan konseling yang diklasifikasikan dalam aspek tugas perkembangan berdasarkan SKKPD. Berikut ditampilkan contoh perumusan tujuan layanan.

Tabel Alternatif Contoh Rumusan Tujuan

Bidang Layanan	Rumusan Kebutuhan	Rumusan Tujuan
Pribadi	Kemampuan memahami potensi diri	Peserta didik/konseli memiliki kemampuan memahami potensi diri

Bidang Layanan	Rumusan Kebutuhan	Rumusan Tujuan
	Kepercayaan diri yang tinggi	Peserta didik/konseli memiliki kepercayaan diri yang tinggi
Sosial	Interaksi dengan lawan jenis sesuai dengan etika dan norma yang berlaku.	Peserta didik/konseli mampu berinteraksi dengan lawan jenis sesuai dengan etika dan norma yang berlaku.
	Mengelola emosi dengan baik	Peserta didik/konseli memiliki kemampuan mengelola emosi dengan baik
Belajar	Keterampilan belajar yang efektif	Peserta didik menguasai keterampilan belajar yang efektif
	Motivasi belajar yang tinggi	Peserta didik/ konseli memiliki motivasi belajar yang tinggi
Karir	Pemahaman ragam kegiatan dan pekerjaan di sekitar	Peserta didik/ konseli memiliki Pemahaman ragam kegiatan dan pekerjaan di sekitar
	Pemahaman keterkaitan belajar dengan sukses masa depan	Peserta didik/ konseli memiliki pemahaman keterkaitan belajar dengan sukses masa depan

6. Menentukan Komponen

Komponen program meliputi adalah layanan dasar, layanan responsif, layanan peminatan dan perencanaan individual dan dukungan sistem yang disesuaikan dengan hasil asesmen kebutuhan peserta didik.

Bagi guru bimbingan dan konseling atau konselor yang bertugas di satu sekolah, maka pada umumnya semua komponen dan bidang layanan dapat dilaksanakan. Untuk guru bimbingan dan konseling atau konselor yang bertugas di gugus, komponen dan bidang layanan dipilih sesuai prioritas kebutuhan peserta didik/konseli. Guru kelas yang menjalankan fungsi sebagai guru bimbingan dan konseling, maka komponen program disesuaikan dengan pembelajaran pada kelas masing-masing. Berikut penjelasan mengenai masing-masing komponen

a. Layanan Dasar

Layanan dasar adalah proses pemberian bantuan kepada semua peserta didik/konseli yang berkaitan dengan pengembangan sikap, pengetahuan, dan keterampilan dalam bidang pribadi, sosial, belajar, dan karir sebagai pengejawantahan tugas-tugas perkembangan mereka. Layanan dasar merupakan inti pendekatan perkembangan yang diorganisasikan berkenaan dengan pengetahuan tentang diri dan orang lain, perkembangan belajar, serta perencanaan dan eksplorasi karir.

Layanan dasar pada sekolah dasar dilaksanakan dalam aktivitas yang langsung diberikan kepada peserta didik/konseli adalah bimbingan kelompok, bimbingan klasikal, dan bimbingan lintas kelas. Aktivitas yang dilaksanakan melalui media adalah papan bimbingan, leaflet dan media inovatif bimbingan dan konseling. Bagi guru kelas yang menjalankan fungsi sebagai guru bimbingan dan konseling, layanan bimbingan klasikal dapat diintegrasikan dalam kegiatan pembelajaran tematik.

b. Layanan Peminatan dan Perencanaan Individual Peserta Didik

Layanan peminatan dan perencanaan individual merupakan proses pemberian bantuan kepada semua peserta didik/konseli dalam membuat dan mengimplementasikan rencana pribadi, sosial, belajar, dan karir. Tujuan utama layanan ini ialah membantu peserta didik belajar memantau dan memahami pertumbuhan dan perkembangannya sendiri dan mengambil tindakan secara proaktif terhadap informasi tersebut.

Layanan peminatan dan perencanaan individual berisi aktivitas membantu setiap peserta didik untuk mengembangkan dan meninjau minat dan perencanaan pribadi, sosial, belajar, dan karir. Aktivitas dimulai sejak peserta didik masih di sekolah dasar dan berlanjut terus sampai di sekolah menengah. Rencana yang telah dibuat oleh peserta didik ditinjau dan diperbaharui secara berkala dan didokumentasikan di dalam profil peserta didik, misalnya dalam bentuk grafik.

Aktivitas layanan peminatan dan perencanaan individual yang langsung diberikan kepada peserta didik dapat berupa kegiatan bimbingan klasikal, konseling individual, konseling kelompok, bimbingan kelas besar atau lintas kelas, bimbingan kelompok, konsultasi dan kolaborasi.

Aktivitas peminatan dan perencanaan individual di Sekolah Dasar terintegrasi dengan kegiatan ekstrakurikuler. Pemilihan kegiatan ekstrakurikuler juga dapat menggambarkan minat peserta didik pada aktivitas tertentu. Guru bimbingan dan konseling atau konselor

dapat memberikan informasi tentang perencanaan pribadi, akademik dan karir dalam pemilihan kegiatan ekstra kurikuler bagi peserta didik.

c. Layanan Responsif

Layanan responsif adalah layanan untuk memenuhi kebutuhan jangka pendek peserta didik, atau masalah-masalah yang dialami peserta didik/konseli yang bersumber dari lingkungan kehidupan pribadi, sosial, belajar, dan karir. Layanan terdiri atas konseling individual, konseling kelompok, konsultasi, konferensi kasus, referral dan advokasi. Sementara aktivitas layanan responsif melalui media adalah konseling melalui elektronik dan kotak masalah.

Pada konteks layanan responsif di Sekolah Dasar, guru bimbingan dan konseling atau konselor memberikan intervensi secara singkat. Pada layanan responsif juga dilakukan advokasi yang menitikberatkan pada membantu peserta didik/konseli untuk memiliki kesempatan yang sama dalam mencapai tugas-tugas perkembangan. Guru bimbingan dan konseling atau konselor menyadari terdapat rintangan-rintangan bagi peserta didik yang disebabkan oleh disabilitas, jenis kelamin, suku bangsa, bahasa, orientasi seksual, status sosial ekonomi, pengaruh orangtua, keberbakatan, dan sebagainya. Guru bimbingan dan konseling atau konselor harus memberikan advokasi agar semua peserta didik/konseli mendapatkan perlakuan yang setara selama menempuh pendidikan di Sekolah Dasar.

d. Dukungan Sistem

Dukungan sistem merupakan komponen pelayanan dan kegiatan manajemen, tata kerja infrastruktur dan pengembangan keprofesionalan konselor secara berkelanjutan yang secara tidak langsung memberikan bantuan kepada peserta didik atau memfasilitasi kelancaran perkembangan peserta didik. Aktivitas yang dilakukan dalam dukungan sistem adalah (1) administrasi, yang di dalamnya termasuk melaksanakan dan menindaklanjuti asesmen, kunjungan rumah, menyusun dan melaporkan program bimbingan dan konseling, membuat evaluasi, dan melaksanakan administrasi dan mekanisme bimbingan dan konseling, serta (2) kegiatan tambahan dan pengembangan profesi, bagi konselor atau guru kelas yang berfungsi sebagai guru bimbingan dan konseling, kegiatan pengembangan profesi dilaksanakan sesuai dengan tugasnya sebagai guru kelas dengan diperkaya oleh kegiatan pelatihan atau lokakarya tentang bimbingan dan konseling untuk memperkuat kompetensi dalam menjalankan fungsi sebagai guru bimbingan dan konseling atau konselor.

7. Mengidentifikasi Bidang Layanan

Bimbingan dan konseling pada satuan pendidikan mencakup empat bidang layanan, yaitu bidang layanan yang memfasilitasi perkembangan pribadi, sosial, belajar, dan karir yang merupakan satu kesatuan utuh dapat dipisahkan dalam setiap diri individu peserta didik/konseli.

a. Pribadi

Suatu proses pemberian bantuan dari guru bimbingan dan konseling atau konselor kepada peserta didik/konseli untuk memahami, menerima, mengarahkan, mengambil keputusan, dan merealisasikan keputusannya secara bertanggung jawab tentang perkembangan aspek pribadinya, sehingga dapat mencapai perkembangan secara optimal dan mencapai kebahagiaan, kesejahteraan dan keselamatan dalam kehidupannya. Aspek perkembangan peserta didik/konseli yang dikembangkan meliputi: (1) memahami potensi diri dan memahami kelebihan dan kelemahannya, baik kondisi fisik maupun psikis, (2) mengembangkan potensi untuk mencapai kesuksesan dalam kehidupannya, (3) menerima kelemahan kondisi diri dan mengatasinya secara baik.

b. Sosial

Suatu proses pemberian bantuan dari konselor kepada peserta didik/konseli untuk memahami lingkungannya dan dapat melakukan interaksi sosial secara positif, terampil berinteraksi sosial, mampu mengatasi masalah-masalah sosial yang dialaminya, mampu menyesuaikan diri dan memiliki keserasian hubungan dengan lingkungan sosialnya sehingga mencapai kebahagiaan dan kebermaknaan dalam kehidupannya. Aspek perkembangan peserta didik/konseli yang dikembangkan meliputi (1) berempati terhadap kondisi orang lain, (2) memahami keragaman latar sosial budaya, (3) menghormati dan menghargai orang lain, (4) menyesuaikan dengan nilai dan norma yang berlaku, (5) berinteraksi sosial yang efektif, (6) bekerjasama dengan orang lain secara bertanggung jawab, dan (8) mengatasi konflik dengan orang lain berdasarkan prinsip yang saling menguntungkan.

c. Belajar

Proses pemberian bantuan kepada peserta didik/ konseli dalam mengenali potensi diri untuk belajar, memiliki sikap dan keterampilan belajar, terampil merencanakan pendidikan, memiliki kesiapan menghadapi ujian, memiliki kebiasaan belajar teratur dan mencapai hasil belajar secara optimal sehingga dapat mencapai kesuksesan, kesejahteraan, dan kebahagiaan dalam kehidupannya. Aspek perkembangan yang dikembangkan meliputi; (1) menyadari

potensi diri dalam aspek belajar dan memahami berbagai hambatan belajar; (2) memiliki sikap dan kebiasaan belajar yang positif; (3) memiliki motif yang tinggi untuk belajar sepanjang hayat; (4) memiliki keterampilan belajar yang efektif; (5) memiliki keterampilan perencanaan dan penetapan pendidikan selanjutnya; dan (6) memiliki kesiapan menghadapi ujian.

d. Karir

Proses pemberian bantuan oleh guru bimbingan dan konseling atau konselor kepada peserta didik/konseli untuk mengalami pertumbuhan, perkembangan, eksplorasi, aspirasi dan pengambilan keputusan karir sepanjang rentang hidupnya secara rasional dan realistis berdasar informasi potensi diri dan kesempatan yang tersedia di lingkungan hidupnya sehingga mencapai kesuksesan dalam kehidupannya. Aspek perkembangan yang dikembangkan meliputi; (1) pengetahuan konsep diri yang positif tentang karir, (2) kematangan emosi dan fisik dalam membuat keputusan karir, (3) Kesadaran pentingnya pencapaian prestasi untuk mendapatkan kesempatan karir, (4) Kesadaran hubungan antara pekerjaan dan belajar, (5) Keterampilan untuk memahami dan menggunakan informasi karir, (6) Kesadaran hubungan antara tanggung jawab personal, kebiasaan bekerja yang baik dan kesempatan karir, (7) Kesadaran bagaimana karir berhubungan dengan fungsi dan kebutuhan di masyarakat, (8) Kesadaran tentang perbedaan pekerjaan dan perubahan peran laki-laki dan perempuan.

8. Menyusun Rencana Operasional

Dalam membantu guru bimbingan dan konseling atau konselor mencapai tujuan bimbingan dan konseling selama satu tahun, diperlukan rencana operasional yang memberikan panduan untuk penyusunan program tahunan dan semesteran. Rencana operasional bimbingan dan konseling merupakan rencana detail yang menguraikan tindakan-tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan.

Rencana operasional dikembangkan berdasarkan tujuan yang telah dirumuskan berdasarkan hasil studi kebutuhan peserta didik/konseli. Rencana kegiatan bimbingan dan konseling terdiri dari beberapa komponen yaitu:

- a) Bidang layanan, berisi tentang bidang layanan bimbingan dan konseling.
- b) Tujuan layanan, berisi tentang tujuan yang akan dicapai yang berbasis hasil asesmen, tugas perkembangan atau standar kompetensi kemandirian siswa.

- c) Komponen layanan, terdiri dari empat komponen yaitu (a) layanan dasar, (b) layanan responsif, (c) peminatan dan perencanaan individual, (d) dukungan sistem.
- d) Strategi layanan, merupakan kegiatan/strategi layanan yang dilakukan dan disesuaikan dengan komponen layanan. Contohnya, untuk komponen layanan dasar, strategi layanan yang dapat dilaksanakan adalah bimbingan.
- e) Kelas, berisi kelas yang akan mendapatkan layanan bimbingan dan konseling.
- f) Materi, berisi tentang tema/topik materi yang akan dibahas untuk mencapai tujuan.
- g) Metode, berisi teknik strategi kegiatan layanan bimbingan dan konseling yang akan dilakukan.
- h) Alat/media, berisi alat dan media yang akan digunakan misalnya *power point presentation*, kertas kerja dan sebagainya.
- i) Evaluasi, berisi jenis dan alat evaluasi yang digunakan untuk memastikan ketercapaian tujuan layanan.
- j) Ekuivalensi, berisi penyetaraan kegiatan bimbingan dan konseling yang dilakukan dengan jumlah jam. (secara rinci dapat dilihat pada Lampiran Permendikbud No.111 Tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Menengah).

9. Mengembangkan Tema/Topik Layanan Bimbingan dan Konseling

Tema/topik merupakan rincian lanjut dari identifikasi deskripsi kebutuhan peserta didik/konseli dalam aspek perkembangan pribadi, sosial, belajar dan karier yang dituangkan dalam Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling (RPL bimbingan dan konseling). Tema/topik layanan diseleksi, dipetakan dan ditetapkan atas dasar:

- a. Standar Kompetensi Kemandirian Peserta Didik (SKKPD): berdasarkan hasil assesmen tugas perkembangan dan standar kompetensi kemandirian peserta didik/konseli yang diterbitkan oleh ABKIN.
- b. Masalah: assesmen masalah, kelompok masalah, item masalah, bidang layanan dan tingkatan kelas.
- c. Bidang layanan bimbingan dan konseling: kelompok bidang layanan, tujuan layanan pada kelompok bidang layanan, ruang lingkup bidang layanan, tingkatan kelas.

Setelah tema atau topik dikembangkan, kegiatan berikutnya adalah menyusun RPL bimbingan dan konseling. Materi yang dituangkan dalam RPL disajikan dengan menggunakan beragam metode, teknik dan media bimbingan. Materi dapat bersifat informatif dan orientatif yang membuat peserta didik mengetahui dan memahami bagaimana cara

berperilaku, mengembangkan pemikiran positif, membuat pilihan dan mengambil keputusan bukan materi tentang suatu perilaku.

Pada sekolah dasar yang memiliki guru bimbingan dan konseling atau konselor, maka tema atau topik dikembangkan untuk kegiatan bimbingan klasikal, bimbingan kelompok maupun konseling kelompok, adapun pada sekolah dasar yang berada pada gugus yang dilayani oleh satu orang guru bimbingan dan konseling atau konselor, maka tema atau topik dapat dibuat RPL untuk kegiatan bimbingan klasikal, bimbingan kelompok maupun konseling kelompok dan dapat juga diintegrasikan dengan mata pelajaran yang dirancang secara bersama antara guru kelas dan guru bimbingan dan konseling atau konselor. Sementara, pada sekolah dasar yang tidak memiliki konselor atau guru bimbingan dan konseling, tema atau topik diintegrasikan oleh guru kelas dalam proses pembelajaran.

10. Rencana Evaluasi, Pelaporan dan Tindak Lanjut.

Evaluasi program didasarkan pada rumusan tujuan yang ingin dicapai dari layanan yang dilakukan. Rencana evaluasi program dan hasil layanan bimbingan dan konseling dibuat berdasarkan tujuan layanan bimbingan dan konseling yang telah dikembangkan sebelumnya. Contoh rencana evaluasi, pelaporan dan tindak lanjut dapat dilihat di bab V.

11. Menyusun Anggaran Biaya Layanan Bimbingan dan Konseling

Dalam perencanaan program Bimbingan dan konseling, guru bimbingan dan konseling atau konselor perlu merencanakan biaya yang dibutuhkan untuk pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling selama satu tahun.

b. Merancang Program Semester

Setelah guru bimbingan dan konseling atau konselor merancang program tahunan dalam bentuk kalender, maka dirinci kembali dalam bentuk program semester. Program semester ini dikembangkan berbasis pada rencana operasional (*action plan*) yang telah disusun sebelumnya.

BAB III
MODEL INSPIRATIF LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING
DI SEKOLAH DASAR

A. Rancangan dan Implementasi Layanan BK di SD

1. Perencanaan

a. Asesmen kebutuhan

Rencana kegiatan yang memberikan panduan untuk penyusunan program tahunan dan program semester dibuat agar membantu guru bimbingan dan konseling mencapai tujuan bimbingan. Rencana kegiatan bimbingan dan konseling merupakan rencana detail yang menguraikan tindakan-tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Rencana kegiatan dalam bimbingan dan konseling berisi tentang tujuan besar bimbingan konseling yang didapat dari hasil asesmen terhadap kondisi peserta didik serta standar kompetensi kemandirian siswa.

b. Analisis kebutuhan

Analisis kebutuhan dibuat berdasarkan hasil asesmen, tugas perkembangan, atau standar kompetensi kemandirian siswa saat memberikan bimbingan dan konseling. Adapun *contoh alternatif* rencana program layanan yang dapat digunakan dalam implementasi layanan bimbingan dan konseling yaitu sebagai berikut.

2. Pelaksanaan

Pada pelaksanaannya, guru bimbingan dan konseling juga melibatkan berbagai pihak, seperti: kepala sekolah, dokter, psikolog, konselor, orang tua, atau keterlibatan orang dewasa lainnya disekitar kehidupan anak. Hal ini menyesuaikan dengan penanganan yang dibutuhkan.

3. Evaluasi, Pelaporan dan Tindak Lanjut

Secara umum ditujukan untuk mengetahui tingkat keterlaksanaan kegiatan dan ketercapaian tujuan program yang telah ditetapkan. Kegiatan tersebut dilakukan dengan cara menelaah program bimbingan dan konseling yang telah dan sedang dilaksanakan. Hasil dari evaluasi ini dapat menjadi dasar bagi guru bimbingan dan konseling atau

konselor untuk mengembangkan dan memperbaiki program selanjutnya. Selain itu hasil evaluasi juga dapat digunakan untuk kepentingan penyediaan umpan balik bagi pelaksana program bimbingan dan konseling dalam rangka perbaikan atau peningkatan implementasi program selanjutnya.

Pelaporan merupakan langkah lanjutan setelah evaluasi. Isi dalam pelaporan lebih bersifat mendeskripsikan dan memberi uraian analisis terhadap hasil-hasil yang telah dicapai dalam kegiatan evaluasi sebelumnya. Tindak lanjut dalam pelaksanaan layanan dapat dimunculkan sebagai bentuk respon cepat terhadap refleksi yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling atau konselor atas permasalahan-permasalahan yang teridentifikasi selama proses pemberian layanan.

Jika digambarkan maka rancangan dari implementasi layanan BK sebagai berikut.



B. Contoh Model Implementasi Implementasi Layanan BK di SD

Contoh 1: Layanan Langsung Responsif – Individual

A. Pra Konseling

- 1) Tahap persiapan (Preparing) dalam perencanaan program
 1. Melakukan asesmen kebutuhan
 - a. Mengidentifikasi data layanan dan konseling (terkait tugas perkembangan, masalah, profil peserta didik, laporan perkembangan/prestasi)
 - b. Tes dan observasi
 2. Analisis kebutuhan
Melakukan penilaian dan mengambil kesimpulan berdasarkan analisis data dan hasil tes.
- 2) Tahap Perancangan (Designing) dalam perancangan program
Rencana Operasional: Bidang Layanan Bimbingan dan Konseling, Capaian Layanan, Tujuan Layanan, Komponen Layanan, Strategi Layanan, Kelas, Materi, Metode, Alat/Media, Evaluasi, Ekuivalensi.

B. Pelaksanaan

Selama menjalani program, guru BK atau konselor melakukan pencatatan terkait progress layanan pada setiap sesi untuk mencapai Capaian Layanan yang telah ditetapkan.

C. Pasca Konseling

- 1) Evaluasi: Observasi, tes, wawancara
- 2) Laporan Konseling

Guru Bimbingan dan Konseling atau pelaksana konseling menyimpan data berupa berkas arsip tertulis setiap pengadaaan konseling dan menyampaikannya dalam bentuk laporan tertulis berdasarkan kesimpulan data tersebut, termasuk saran pada peserta didik, orang tua, guru, dan pihak sekolah.

- 3) Tindak Lanjut
 - a. Anak, orang tua, guru, dokter, psikolog/psikiater/ segala pihak yang berada pada lingkungan anak diberikan saran perkembangan atau menetapkan kerjasama secara integratif
 - b. Konselor memonitoring dan mengambil keputusan berdasarkan analisis data evaluasi tindakan/perilaku yang direncanakan konseling.
 - c. Memutuskan apakah langkah yang diambil ketika di lapangan tetap dilanjutkan atau tidak di dalam program

CONTOH 1: Layanan Langsung Responsif – Individual dan Kolaborasi (Aspek Kesadaran Tanggung Jawab)

R merupakan anak laki-laki berusia 10 tahun. Pada saat ini R duduk di bangku kelas 4 SD. Guru R mengeluhkan perilaku R yang cenderung kurang memperhatikan pembelajaran di kelas dan mudah merasa bosan. Beberapa kali R juga terlambat mengumpulkan tugas di sekolah dan R juga terlambat masuk ke kelas ketika di absen oleh guru. Kekhawatiran guru R terhadap R sudah terlihat ketika pembelajaran secara online ketika masa pandemi tahun lalu. R seringkali sibuk bermain tab yang dimilikinya walaupun namanya sudah dipanggil beberapa kali atau terlihat meninggalkan layar. R diketahui juga sempat berkata kasar dan bernyanyi lagu-lagu yang bukan untuk anak seusianya. Karena hal tersebut, akhirnya guru R, merujuk R kepada guru BK Layanan Bimbingan dan Konseling di sekolah karena perilakunya.

A. Pra Konseling

1. Tahap persiapan (Preparing) dalam perencanaan program

Melakukan asesmen kebutuhan.

Mengidentifikasi data layanan dan konseling (terkait tugas perkembangan, masalah, profil peserta didik, laporan perkembangan/prestasi)

Guru BK mencoba mengumpulkan berbagai data terkait keluhan guru berdasarkan hasil pengamatan guru di kelas. Guru kelas mengisikan lembar rujukan berisikan deskripsi keluhan yang dialami guru, beserta harapan yang diinginkan guru terkait perilaku R lengkap dengan informasi waktu permintaan rujukan. Lembaran tersebut menjadi salah satu data yang akan disimpan oleh guru BK dan diarsipkan sesuai kasus layanan responsif – konseling individual khusus pada kasus R.

*Contoh

DAFTAR CATATAN KELUHAN

Nama Guru : P

Nama Siswa : R (L/P)

Jabatan: Guru Kelas

Kelas : 4B

Usia : 10 Tahun

No.	HARI/ TANGGAL	KELUHAN
1.	15/12/2021	Saat pembelajaran online R, terlihat sibuk bermain tab, atau tidak terlihat pada tampilan layar.
2.	5/05/2021	R terlambat masuk kelas, tidak semua pekerjaan rumah di selesaikan. R terlihat kurang termotivasi belajar karena mudah bosan.
3.	7/05/2021	R beberapa kali terdengar mengatakan kata-kata kasar dan benyanyi lagu-lagu yang bukan untuk seusianya.

Harapan Guru

R dapat mengikuti instruksi dari guru, termotivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran, dan menghentikan kata-kata kasar atau benyanyi lagu-lagu yang bukan seusianya.

Jakarta, 17 Mei 2021

Kepala SD Harapan

Guru Bimbingan dan Konseling

(.....)

(.....)

Selain data yang diberikan oleh guru kelas, guru BK juga mencari data tambahan lainnya seperti profil data peserta didik, laporan medis, nilai rapor/perkembangan siswa, atau laporan lainnya yang dapat menguraikan masalah. Setelah ditelusuri, ternyata dari profil biodata R tidak ada yang menunjukkan kejanggalan, R juga tidak memiliki laporan medis tertentu. Hanya saja pada nilai rapor R memang kurang mengalami perkembangan dari tahun lalu sampai dengan saat ini.

Interview/tes dan/ observasi

Guru BK mencoba menghubungi keluarga R sebagai *significant others* R. Guru BK mencoba menghubungi orang tua R, beserta asisten rumah tangga R yang sering menemani

R. Berdasarkan informasi, R diketahui sering bermain gadget di rumah tanpa pengawasan dan batasan waktu. Orang tua R diketahui memang sibuk bekerja dan asisten rumah tangga R juga mengatakan bahwa R sulit untuk diminta melakukan kegiatan di rumah karena sulit meninggalkan gadgetnya ketika bermain game.

Guru BK melakukan observasi terkait perilaku R di sekolah. Berdasarkan data dari orang tua dan guru, R terlihat kecanduan bermain gadget. Agar dapat meyakini dan menganalisis permasalahan sebenarnya, maka kembali melakukan observasi terkait perilaku R. Salah satu dampak perilaku yang terjadi adalah R berkata kasar, R bernyanyi lagu dewasa, R mengantuk di kelas, R datang terlambat, dan R kurang memperhatikan instruksi guru. Sehingga, guru mencoba mengobservasi dan mencatat seberapa sering perilaku tersebut muncul.

LEMBAR OBSERVASI PERILAKU

NAMA SUBJEK	: R	OBSERVER	: Putri, S.Pd
USIA	: 10 tahun	TANGGAL	: 22 Mei 2021
JENIS KELAMIN	: Laki-laki	WAKTU (MULAI)	: 08.00
KELAS	: 4 B	WAKTU (AKHIR)	: 09.00
LOKASI	: SD Harapan		

PERILAKU	FREKUENSI DARI PERILAKU	DURASI DARI PERILAKU	KETERANGAN
Berkata Kasar	2x	±1 menit	Pada saat bermain, R mengatakan kata-kata yang bersifat meledek dengan bercanda kepada teman
Bernyanyi lagu dewasa	3x	±3 menit	Pada saat mencoba mengerjakan tugas, R terlihat lebih nyaman dengan menyanyikan lagu. Ketika bernyanyi, volume suara R tidak terlalu kencang, hanya saja bukan lagu yang sesuai.
Mengantuk di kelas	-	-	Saat guru melakukan observasi, tidak terlihat perilaku ini.
Datang terlambat	1x	15 menit	Diketahui dari pengasuh, R telat bangun pagi
Tidak memperhatikan instruksi guru	2x	±3 menit	R terlihat bosan dan sempat mencoret atau menggambar dibuku.

Sebagai data tambahan, guru BK juga dapat memberikan assesmen kebutuhan anak terkait persepsinya terhadap sekolah yang ia jalani.

SD NEGERI HARAPAN JAKARTA
Jl. Belimbing Raya No. 39-40, Jakarta Selatan

ASSESMEN KEBUTUHAN ANAK

Nama : R































Tanggal: 22 MEI 2021

Usia : 10 tahun

Kelas : 4 B

Jenis Kelamin: Laki-laki

Instruksi: Dengarkan guru membacakan pertanyaan. Berilah tanda (X) gambar sebagai jawaban.

- | | | | |
|--|---|---|---|
| 1. Saya suka datang ke sekolah ini |  | <input checked="" type="checkbox"/>  |  |
| 2. Saya senang dengan tugas yang saya kerjakan |  |  | <input checked="" type="checkbox"/>  |
| 3. Saya suka guru saya |  | <input checked="" type="checkbox"/>  |  |
| 4. Saya memiliki banyak teman | <input checked="" type="checkbox"/>  |  |  |
| 5. Saya senang dengan keluarga saya | <input checked="" type="checkbox"/>  |  |  |
| 6. Saya suka membaca buku |  |  | <input checked="" type="checkbox"/>  |
| 7. Saya suka memperlihatkan nilai saya kepada ayah dan ibu |  | <input checked="" type="checkbox"/>  |  |
| 8. Teman-teman saya menyukai saya |  | <input checked="" type="checkbox"/>  |  |
| 9. Saya senang ketika pulang dari sekolah | <input checked="" type="checkbox"/>  |  |  |
| 10. Saya suka kegiatan sekolah |  |  | <input checked="" type="checkbox"/>  |

1. Analisis kebutuhan

- a. Melakukan penilaian dan mengambil kesimpulan berdasarkan analisis data, observasi, dan hasil tes

Berdasarkan data yang telah diperoleh guru bimbingan dan konseling, anak terlihat membutuhkan program layanan responsif-bimbingan individual untuk perilaku berlebihannya menggunakan gadget elektronik.

2. Tahap Perancangan (Designing) dalam Perancangan Program

Rencana Operasional: Bidang Layanan Bimbingan dan Konseling, Capaian Layanan, Tujuan Layanan, Komponen Layanan, Strategi Layanan, Kelas, Materi, Metode, Alat/Media, Evaluasi, Ekuivalensi.

SD NEGERI HARAPAN JAKARTA
Jl. Belimbing Raya No. 39-40, Jakarta Selatan

RENCANA KEGIATAN
LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

Identitas

1. Sekolah : SD HARAPAN
2. Kelas : 4
3. Bidang Bimbingan : Bimbingan karir
4. Strategi Layanan : Bimbingan individu dan kelompok
5. Topik/ Bahasan : Perbedaan Hak dan Kewajiban
6. Waktu Pelaksanaan : 1x40 menit
7. Aspek Perkembangan : Kesadaran tanggung jawab
8. Capaian Layanan : Memilih sikap hidup terhadap kelompok dan lembaga-lembaga sosial secara bertanggung jawab
9. Fase Perkembangan : Fase B (Usia 9-10 tahun)

Uraian Kegiatan

Aspek Perkembangan Capaian Layanan	Jumlah Pertemuan	Uraian Kegiatan		Kegiatan Layanan	Tanggal Pertemuan
Membedakan hak dan kewajiban diri sendiri dan orang lain dalam kehidupan sehari-hari	3x (120 menit)	Pembukaan	Memberi salam dan berdoa Menyampaikan tujuan layanan dan jadwal pertemuan dengan anak Ice breaking Guru dan siswa bermain permainan melempar bola pada target. Pada papan tulis terdapat 6 buah target kertas warna yang berbeda. Setiap target berisi pertanyaan berbeda, misalnya jika anak menjadi seorang karakter pada kartun, R akan memilih menjadi siapa; jika diberi tiga permintaan mau diberikan apa...., dst.	Membangun raport dengan anak dan mengetahui persepsi anak terkait mana aktivitas yang penting dan tidak penting dari hal yang disukainya.	01/06/2021
		Inti	Guru memperlihatkan diri untuk		

Aspek Perkembangan Capaian Layanan	Jumlah Pertemuan	Uraian Kegiatan		Kegiatan Layanan	Tanggal Pertemuan
			menaruh minat pada hal yang disukai R, yaitu permainan yang dimainkan R pada gadget. R diminta untuk meranking semua permainannya dan memberi poin pada permainan tersebut. Berlanjut dengan meranking seluruh aktivitas yang dia suka serta yang tidak dia sukai di papan tulis. R diminta untuk menggambar karakter favoritnya di game dan menceritakan kenapa ia menyukai karakter tersebut.		
		Penutup	Melakukan review tentang kegiatan bersama guru, guru mengambil kesimpulan berdasarkan aktivitas yang dilakukan R. R menyukai aktivitas dan karakter apa beserta alasannya.		
		Pembukaan	Memberi salam dan berdoa Menyampaikan tujuan layanan dan jadwal pertemuan dengan anak Melakukan check-in (perasaan yang dialami R saat ini) R diminta untuk mengambil kertas berwarna hijau (senang), biru (sedih/lelah), kuning (khawatir), dan merah (marah) sesuai perasaannya.	Membangun raport dengan anak dan mengetahui persepsi anak terkait mana aktivitas yang penting melalui refleksi di dalam diri.	08/6/2021
		Inti	R diminta untuk membuat cerita serta gambar dan memberi peran pada tokoh-tokoh di ceritanya. Terdapat gambar dua orang dewasa laki-laki dan perempuan, dan 2 anak laki-laki dan perempuan. Masing-masing tokoh diberikan peran dan aktivitas yang dipilih R berdasarkan daftar aktivitas yang dibuat. Tokoh memiliki usia dan menjalankan aktivitas yang disukai dan tidak disukai. Tokoh tersebut perlu dibuatkan cerita bagaimana mereka menyelesaikan kedua tugas tersebut bersama-sama. Guru mengali informasi terkait persepsi R terhadap aktivitas kesehariannya dengan cerita karangan R.		
		Penutup	Melakukan review tentang kegiatan bersama guru, guru mengambil kesimpulan berdasarkan cerita yang dibuat R.		
		Pembukaan	Memberi salam dan berdoa Menyampaikan tujuan layanan dan jadwal pertemuan dengan anak Guru melakukan check-in perasaan R		

Aspek Perkembangan Capaian Layanan	Jumlah Pertemuan	Uraian Kegiatan		Kegiatan Layanan	Tanggal Pertemuan
			Ice breaking: bermain bingo dari nama-nama karakter permainan yang di sukai R	dan kewajiban dalam kehidupan sehari-hari, melalui refleksi di dalam diri.	
		Inti	R dan guru membaca buku cerita bersama “Ketika Lala bermain gadget”. Mengarahkan R untuk menyeimbangkan hak dan kewajiban dengan bermain kartu aktivitas bergambar. Guru BK memberikan tabel (hak dan kewajiban) di papan tulis. Terdapat dua sisi kolom berlawanan. R diminta menempel kartu bergambar berdasarkan aktivitas yang dia buat di pertemuan sebelumnya dan mengelompokkan aktivitas berdasarkan kolom hak dan kewajiban. Guru memberikan umpan balik terkait cerita lala dengan aktivitas hak dan kewajiban yang dikelompokkan sebelumnya.		
		Penutup	Melakukan review tentang kegiatan bersama guru. Guru mengingatkan sesi yang akan mereka jalani bersama dan meminta R mengikuti jadwal mereka.		
Menerima hak dan kewajiban yang dimilikinya dalam kehidupan sehari-hari	2x (80 menit)	Pembukaan	Memberi salam dan berdoa Menyampaikan tujuan layanan dan jadwal pertemuan dengan anak Ice breaking latihan kontrol diri: guru bermain dengan R untuk bergoyang bersama mengikuti irama lagu yang dinyalakan, namun ketika lagu dihentikan tidak ada yang bergoyang sampai lagu dinyalakan kembali.	Menerapkan poin aktivitas dan berkata manis.	22/06/2021
		Inti	Guru memberikan R karton dengan tabel yang berisikan kolom hari, jam, dan aktivitas. Semua aktivitas bergambar yang sebelumnya R pisahkan pada bagian hak dan kewajiban ditempelkan pada kolom aktivitas sesuai hari. Setiap hari jika R menyelesaikan jumlah tugasnya dan berkata manis pada jumlah tertentu maka R akan mendapatkan poin. Sebanyak poin yang R kumpulkan, sebanyak itu juga R mendapatkan jumlah waktu untuk bermain gadget. R diminta untuk mengerjakan tugas		

Aspek Perkembangan Capaian Layanan	Jumlah Pertemuan	Uraian Kegiatan		Kegiatan Layanan	Tanggal Pertemuan
			tersebut di sekolah dan di rumah.	Penguatan poin aktivitas dan berkata manis	29/06/2021
		Penutup	Melakukan review tentang kegiatan bersama guru. Guru mengingatkan sesi yang akan mereka jalani bersama dan meminta R mengikuti jadwal mereka.		
		Pembukaan	Memberi salam dan berdoa Menyampaikan tujuan layanan dan jadwal pertemuan dengan anak Guru melakukan <i>check-in</i> perasaan R dan latihan pernafasan. Ice breaking latihan kontrol diri: R dan guru bermain gelembung sabun bersama. R diminta untuk menepuk gelembung sebanyak-banyaknya. Pada bagian kedua diberikan kartu berwarna, hijau untuk menepuk sebanyak-banyaknya, kuning untuk menepuk satu, dan merah tidak menepuk sama sekali walaupun terdapat gelembung.		
		Inti	Pada pertemuan ini guru memberikan booklet berisi jadwal aktivitas yang perlu di isikan R untuk menentukan aktivitasnya dan juga kolom bintang serta pujian untuk diisikan orang tua beserta guru ketika R sudah selesai mengerjakan tugas atau berkata manis. Setiap bintang dan pujian yang didapat merupakan jumlah poinnya.		
		Penutup	Melakukan review tentang kegiatan bersama guru. Guru mengingatkan sesi yang akan mereka jalani bersama dan meminta R mengikuti jadwal mereka.		
Berinteraksi dan bersahabat dengan orang lain sesuai dengan hak dan kewajiban dalam kehidupan sehari-hari.	3x (120 menit)	Pembukaan	Memberi salam dan berdoa Menyampaikan tujuan layanan dan jadwal pertemuan dengan anak Guru melakukan <i>check-in</i> perasaan R dan latihan pernafasan. Bermain bingo sesuai tema pilihan R	Latihan pekerjaan rumah dan sekolah	06/07/2021
		Inti	Bermain psikodrama dan melakukan daftar tugas Guru BK dan R melakukan psikodrama sesuai dengan kartu situasi yang diterima. R memilih amplop dengan kartu yang berisikan situasi di rumah atau di sekolah. R perlu menyelesaikan daftar tugas berdasarkan situasi yang diterimanya. Misalnya, ia mendatkan kartu di sekolah maka daftar tugas yang dilakukan menjadi asisten guru		

Aspek Perkembangan Capaian Layanan	Jumlah Pertemuan	Uraian Kegiatan		Kegiatan Layanan	Tanggal Pertemuan
			merapikan buku, dsb. Jika di rumah, maka ia perlu berpura-pura menjadi salah satu anggota keluarga dengan peran beserta hak dan kewajiban yang mengikutinya.		
		Penutup	Melakukan review tentang kegiatan bersama guru. Guru memberitahu pertemuan terakhir dengan R. Namun guru akan memperhatikan R bersama guru kelas dan orang tuanya. Guru juga akan terus memeriksa booklet tugas harian R. Guru akan menginfokan bahwa R boleh mendatangi guru sesuai yang dia perlukan.		
		Inti	<p>Guru BK dan guru kelas saling bekerjasama untuk mensukseskan layanan bimbingan dan konseling berdasarkan keluhan dari guru.</p> <p>Guru BK memberikan masukan terkait permasalahan R. Guru BK meminta bantuan guru kelas, yaitu sebelum kegiatan pembelajaran guru kelas memberikan urutan belajar dan memberikan target kelas dan setelahnya di review apakah seluruh siswa termasuk R melakukan target kelas. Guru kelas juga diminta untuk memperhatikan booklet aktivitas yang dimiliki R.</p> <p>Guru BK seat in di kelas untuk melihat respon dan efektifitas program sebelumnya pada pembelajaran R</p>	Kolaborasi: Memperhatikan R menurut Instruksi guru	13/07/2021
		Inti	Guru BK memberikan info terkait program layanan BK yang dijalani R dan informasi edukasi sederhana terkait pembuatan aturan di rumah.	Kolaborasi: Menerima arahan dari orang tua	14/07/2021

Metode / Model: *games, expressive writing, drawing therapy*, penugasan

Media / Alat:

No.	Keterangan	Qty	Satuan	Tanggal Pemakaian
1	Papan tulis	1	Pcs	01 dan 15 Juni 2021
2	Kertas Warna	1	Pak	01, 08, dan 29 Juni 2021
3	Bola	1	Pcs	01 Juni 2021

No.	Keterangan	Qty	Satuan	Tanggal Pemakaian
4	Kertas hvs	3	Lembar	01 dan 08 Juni 2021
5	Pensil	2	Pcs	01 dan 08 Juni 2021
6	Print out lembar kertas bingo	1	lembar	15 Juni 2021
7	Spidol warna	1	pak	15 Juni dan 06 Juli 2021
8	Spidol papan tulis	1	pcs	15 Juni 2021
9	Buku cerita	1	Pcs	15 Juni 2021
10	Kartu gambar aktivitas di rumah dan di sekolah	1	Pak	15 Juni 2021
11	Speaker	1	Unit	22 Juni 2021
12	Komputer	1	Unit	22 Juni 2021
13	Karton	1	Lembar	22 Juni 2021
14	<i>Post it</i>	1	Pack	22 Juni 2021
15	Booklet jadwal aktivitas	1	Pcs	29 Juni 2021
16	Alat permainan gelembung sabun	1	Pcs	29 Juni 2021
17	Lembar kertas bingo	1	Lembar	06 Juli 2021

Mengetahui,
Kepsek SD Harapan

Jakarta, 21 Mei 2021
Guru Bimbingan Konseling

B. Pelaksanaan

Pada proses pelaksanaan, pelaksana atau guru bimbingan dan konseling mencatat setiap kejadian atau dinamika selama layanan berlangsung.

SD NEGERI HARAPAN JAKARTA
Jl. Belimbing Raya No. 39-40, Jakarta Selatan

JURNAL HARIAN KEGIATAN BIMBINGAN DAN KONSELING

LAYANAN LANGSUNG - INDIVIDUAL

Nama Anak : R Bulan : Juni-Juli
Kelas : 4 B Guru BK/Konselor : Putri, S.Pd
Fase/Usia : Fase B (Usia 9-10 tahun)

No.	Tanggal Kegiatan	Capaian Layanan	Kegiatan Layanan	Hasil yang Dicapai
1	01 Juni 21 11.00-11.40	Membedakan hak dan kewajiban diri sendiri dan orang lain dalam kehidupan sehari-hari	Membangun rapport dengan anak dan mengetahui persepsi anak terkait mana aktivitas yang penting dan tidak penting dari hal yang disukainya.	Pada pertemuan pertama, konselor menjelaskan bahwa ia akan bermain bersama konselor pada beberapa waktu di jam yang sama. R bermain di ruang BK, bukan karena R berbeda dengan teman yang lain. R terlihat mau terlibat dalam aktivitas fisik. Cukup mau berceita banyak tentang karakter game di dalam gadgetnya. Mau memberitahu konselor tentang karakter di dalam game-nya. Saat diminta untuk me-ranking kegiatan terlihat mengelompokkan sesuai dengan penilaian subjektivitasnya.
2	08 Juni 21 11.00-11.40	Membedakan hak dan kewajiban diri sendiri dan orang lain dalam kehidupan sehari-hari	Membangun rapport dengan anak dan mengetahui persepsi anak terkait mana aktivitas yang penting melalui refleksi di dalam diri.	Pada saat check-in R memilih kertas berwarna merah/marah. Setelah dicari tahu, R marah karena ia harus terburu-buru datang ke sekolah dan terdapat barang yang tertinggal. Peran yang diberikan R saat menggambar menunjukkan peran di dalam keluarganya. Ketika tokoh diberikan kedua tugas, yang disukai dan tidak disukai, tugas yang tidak disukai cenderung diacuhkan. Diketahui bahwa R memiliki persepsi dalam memenangkan dan menjadi gamers itu adalah hal yang keren.
3	15 Juni 21 11.00-11.40	Membedakan hak dan kewajiban diri sendiri dan orang lain dalam kehidupan sehari-hari	Mengarahkan anak untuk mengetahui perbedaan hak dan kewajiban dalam kehidupan sehari-hari, melalui refleksi di dalam diri.	R terlihat mau terlibat dalam permainan bingo nama karakter game-nya. R juga terlihat mau membaca cerita "Lala Bermain gadget". R terlihat cenderung menyadari tokoh cerita kurang dapat melakukan kegiatan kesehariannya seperti mengerjakan PR. R sempat berkata "Aku mah ga kayak Lala gini nih". R dapat mengelompokkan hak dan kewajiban, walaupun di awal ada beberapa tugas yang membuatnya bingung. Namun ketika konselor mengarahkannya, R dapat memahaminya.

No.	Tanggal Kegiatan	Capaian Layanan	Kegiatan Layanan	Hasil yang Dicapai
4	22 Juni 2021 11.00-11.40	Menerima hak dan kewajiban yang dimilikinya dalam kehidupan sehari-hari	Penguatan poin aktivitas dan berkata manis	R terlihat mulai terbuka dengan konselor. R terlihat mau mengikuti permainan dan berusaha mengontrol diri ketika lagu dihentikan. R sempat bertanya mau bermain apa diawal sesi. Ketika diberikan tugas poin, R sempat merasa ragu dan perlu diyakinkan apakah benar dia akan mendapat jam ekstra ketika tugasnya selesai. Pada sesi penutupan, R dan konselor melakukan diskusi dan penawaran bersama terkait tugas yang perlu dilakukannya. Konselor menginfokan kepada guru kelas dan pengasuh R di rumah untuk konsisten menerapkan poin aktivitas dan melakukan pengawasan terhadap pemakaian gadget R.
5	29 Juni 2021 11.00-11.40	Menerima hak dan kewajiban yang dimilikinya dalam kehidupan sehari-hari	Penguatan poin aktivitas dan berkata manis	Pada saat check-in R memilih kertas berwarna hijau/senang. Setelah latihan pernafasan, R bercerita mendapatkan poin ekstra karena mau mandi segera diminta saat mau bersiap ke sekolah. Diketahui R, dalam menjalankan aktivitasnya R terlihat masih blm terlalu konsisten karena masih berproses, namun poin aktivitas tetap diberlakukan.
6	06 Juli 2021 11.00-11.40	Berinteraksi dan bersahabat dengan orang lain sesuai dengan hak dan kewajiban dalam kehidupan sehari-hari.	Latihan pekerjaan rumah dan sekolah	Pada saat <i>check-in</i> dan konselor bertanya tentang harinya, R mengatakan biasa saja. Lalu dia kemudian memilih warna merah karena kesal sempat tidak bermain gadget. Setelah dicari tahu, karena dia tidak mendengarkan pengasuhnya di rumah. Kegiatan pada jadwal hari ini adalah psikodrama untuk melaksanakan tugas, namun karena mood R kurang begitu baik, konselor mengajak R lalu melakukan latihan pernafasan terlebih dahulu. Setelahnya, menampilkan video edukatif kemudian bermain peran kemudian. R mendapatkan kartu sekolah. R terlihat mau membantu guru merapikan buku dan membersihkan ruangan. Pada saat diberitahukan bahwa sesi terakhir dan mungkin akan tidak bertemu rutin, R menyampaikan bahwa ia sesekali akan mengunjungi ruang konseling.
7.	13 Juli 2021 10.00-10.40	Berinteraksi dan bersahabat dengan orang lain sesuai dengan hak dan kewajiban dalam kehidupan sehari-hari.	Seat in, memperhatikan R mengikuti instruksi guru	Mulai memperhatikan guru, menjawab ketika dipanggil di kelas dan mulai mau terlibat aktif di dalam kelas.
8.	14 Juli 2021 10.00-10.40	Berinteraksi dan bersahabat dengan orang lain sesuai dengan hak dan kewajiban dalam kehidupan sehari-hari.	Menginformasikan program bimbingan dan konseling pada orang tua R dan pengasuh lainnya di rumah dan memberikan edukasi sederhana	Orang tua menginfokan akan mencoba ikut membantu melaksanakan program, hanya saja untuk saat ini masih belum terlalu konsisten. Konselor mencoba memberikan info terkait pentingnya penerapana rutinitas, kegiatan ritual, dan aturan di dalam keluarga, terutama anak.

Jakarta, 15 Juli 2021

Guru Bimbingan dan Konseling/Konselor

SD NEGERI HARAPAN JAKARTA
Jl. Belimbing Raya No. 39-40, Jakarta Selatan

LAPORAN PELAKSAAN LAYANAN
KONSELING INDIVIDUAL

Nama Konseli : R
Kelas : 4B
Hari, Tanggal : 06 Juli 2021
Pertemuan ke- : 6
Waktu : 11.00-11.40
Tempat : Ruang Bimbingan dan Konseling SD Harapan
Pendekatan
dan teknik konseling : *games*, psikodrama
Hasil yang dicapai :

Pada saat *check-in* dan konselor bertanya tentang harinya, R mengatakan biasa saja. Lalu dia kemudian memilih warna merah karena kesal sempat tidak bermain gadget. Setelah dicari tahu, karena dia tidak mendengarkan pengasuhnya di rumah. Kegiatan pada jadwal hari ini adalah psikodrama untuk melaksanakan tugas, namun karena *mood* R kurang begitu baik, konselor mengajak R lalu melakukan latihan pernafasan terlebih dahulu. Setelahnya, menampilkan video edukatif kemudian bermain peran. R mendapatkan kartu sekolah. R terlihat mau membantu guru merapikan buku dan membersihkan ruangan. Pada saat diberitahukan bahwa sesi terakhir dan mungkin akan tidak bertemu rutin, R menyampaikan bahwa ia sesekali akan mengunjungi ruang konseling.

Guru Konseling,

*Keterangan:

Dokumen Laporan Bersifat Rahasia

C. Pasca Konseling

2. Evaluasi: Observasi, tes, wawancara

Setelah melaksanakan program individual untuk R, pelaksana guru BK kembali melakukan observasi kepada R ketika seat in dan melakukan wawancara kepada guru terkait keluhannya. Apakah terdapat perubahan terhadap perilaku R dan capaian layanan program

cukup berhasil di laksanakan. Pengambilan data seperti tes individual atau pemberian angket kepada pengguna jasa layanan seperti anak, guru dan orang tua juga dapat diberikan dengan tujuan sebagai pengembangan layanan.

SD NEGERI HARAPAN JAKARTA
Jl. Belimbing Raya No. 39-40, Jakarta Selatan

LEMBAR EVALUASI SISWA

Nama : R

Tanggal: 22 Mei 2021

Usia : 10 tahun

Kelas : 4 B

Jenis Kelamin: Laki-laki

Intsruksi: Dengarkan guru membacakan pertanyaan. Berilah tanda (X) gambar sebagai jawaban.

- | | | |
|--|-------------------------------------|-------------------------------------|
| 1. Saya merasa nyaman untuk mengikuti kelas di bersama guru konseling. | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 2. Guru konseling membuat kelas menyenangkan. | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 3. Saya mengikuti arahan guru bimbingan dan konseling agar bisa meningkatkan kemampuan. | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 4. Mengikuti kelas bimbingan dan konseling tidak membantu saya merasa lebih baik. | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> |
| 5. Guru bimbingan dan konseling dapat menjawab pertanyaan saya dengan baik. | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 6. Guru bimbingan dan konseling memberikan saya pilihan tentang aktivitas yang ingin dilaksanakan. | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 7. Saya dan guru bimbingan dan konseling bersama-sama menetapkan tujuan kegiatan. | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 8. Guru bimbingan dan konseling menjelaskan tujuan kegiatan selama kelas. | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 9. Guru bimbingan dan konseling menjelaskan kepada saya apa yang perlu dilakukan selama kelas. | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 10. Mengikuti kelas bimbingan dan konseling membuat saya menjadi siswa yang lebih baik. | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |

SKALA KEPUASAN GURU DAN KEPALA SEKOLAH AKAN BIMBINGAN DAN KONSELING SEKOLAH DASAR

Guru mata pelajaran : Tematik
 Jabatan lainnya : Kasek Wakasek
 Wali kelas lainnya sebutkan :

Ibu dan Bapak, silahkan menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut tentang keefektifan program bimbingan dan konseling di sekolah. Masukkan Bapak dan Ibu akan menjadi informasi penting bagi kami untuk melanjutkan atau merevisi program layanan bimbingan dan konseling.

Berilah tanda (√) untuk mengisikikan kolom di bawah ini. Pilihlah salah satu jawaban di bawah ini 1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = netral, 4 = setuju, dan 5 = sangat setuju.

NO	PERNYATAAN	PILIHAN				
		1	2	3	4	5
1	Saya mengetahui peran dan tugas guru bimbingan dan konseling di sekolah saya				√	
2	Saya tahu bagaimana menghubungi staf kantor bimbingan dan konseling				√	
3	Saya faham prosedur bagi siswa untuk mengakses layanan bimbingan dan konseling sekolah				√	
4	Guru bimbingan dan konseling bersedia untuk diajak mendiskusikan isu-isu yang relevan dengan siswa yang saya ajar					√
5	Guru bimbingan dan konseling mengkomunikasikan secara teratur tentang layanan-layanan bimbingan dan konseling kepada guru dan orang tua.					√
6	Guru bimbingan dan konseling menyumbang informasi secara konstruktif yang mendukung peran saya sebagai guru					√
7	Guru bimbingan dan konseling berkolaborasi dengan guru lain dalam hal membimbing dan penempatan				√	
8	Program bimbingan dan konseling memiliki dampak positif terhadap perilaku dan tampilan siswa				√	
9	Guru bimbingan dan konseling menanggapi kebutuhan siswa dan staf sekolah lainnya secara cepat			√		
10	Guru bimbingan dan konseling melakukan komunikasi yang baik dengan orang tua				√	

Silahkan melingkari penilaian Bapak dan Ibu tentang bimbingan dan konseling di sekolah kita.

Sangat bagus Bagus Biasa saja Jelek Sangat Jelek

LAIN-LAIN: tuliskan jika ada yang belum tercakup dalam PENILAIAN Bapak dan Ibu di atas:

TERIMA KASIH ATAS PARTISIPASI BAPAK DAN IBU

SKALA KEPUASAN ORANG TUA AKAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING SEKOLAH DASAR BAGI ANAKNYA

Lingkari kelas putra Bapak dan Ibu: (1,2,3,4,5,6).

Petunjuk: Bimbingan dan konseling di sekolah mengharapkan bantuan pandangan Bapak dan Ibu Orangtua Siswa terhadap pelayanan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada putra-putri Bapak dan Ibu. Silahkan Bapak dan Ibu memberikan respon terhadap pernyataan-pernyataan berikut secara jujur melalui memberi tanda centang (√) di belakang setiap pernyataan.

Silahkan beri tanda centang (√) angka yang tepat di belakang pernyataan sesuai keadaan kalian.

1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = netral, 4 = setuju, 5 = sangat setuju

No	Pernyataan	1	2	3	4	5
1	Saya tahu nama guru bimbingan dan konseling				√	
2	Saya tahu ruangan guru bimbingan dan konseling di sekolah				√	
3	Saya faham bagaimana menghubungi guru bimbingan dan konseling				√	
4	Saya melakukan komunikasi dengan guru bimbingan dan konseling					√
5	Guru bimbingan dan konseling menerima kehadiran dengan baik					√
6	Guru bimbingan dan konseling memperhatikan permintaan saya dengan cepat				√	
7	Guru bimbingan dan konseling melakukan dialog dengan penuh penghargaan					√
8	Layanan bimbingan dan konseling memberikan perubahan yang lebih baik untuk anak saya				√	
9	Guru bimbingan dan konseling membimbing perencanaan masa depan anak saya					√

Silahkan melingkari penilaian Bapak dan Ibu tentang bimbingan dan konseling di sekolah kita.

Sangat bagus Bagus Biasa saja Jelek Sangat Jelek

KOMENTAR: Jika Bapak dan Ibu ada pendapat dan usul atas program bimbingan dan konseling, tuliskan pada bagian berikut untuk membantu kita merancang program BK sekolah ke depan secara lebih baik.

TERIMA KASIH ATAS SEGALA PARTISIPASINYA

JURNAL HARIAN KEGIATAN BIMBINGAN DAN KONSELING
LAYANAN LANGSUNG - INDIVIDUAL

Laporan Konseling

Jurnal harian tercatat selama program berjalan, segala data terkait dalam pelaksanaan program diarsipkan dan disimpan dengan baik. Laporan akhir program berdasarkan jurnal harian dan pengambilan data dari awal sampai dengan akhir masa layanan.

*Format Laporan Konseling Individual

SISTEMATIKA LAPORAN
PELAKSANAAN PROGRAM BIMBINGAN DAN KONSELING
SEKOLAH DASAR (SD)

Halaman Judul
Kata Pengantar
Halaman Pengesahan
Daftar Isi
Daftar Lampiran
BAB I PENDAHULUAN
 a. Latar Belakang
 b. Tujuan Pelaporan
BAB II PELAKSANAAN
 a. Kegiatan Layanan yang Dilakukan
 b. Hasil Analisis Pencapaian Keberhasilan dalam Kegiatan Evaluasi
 c. Hambatan dan Strategi Penyelesaiannya
BAB III SIMPULAN DAN SARAN
 a. Simpulan
 b. Saran
 1) Sekolah
 2) Orangtua
 3) Dinas Pendidikan
Lampiran-Lampiran

Tindak Lanjut

Pada laporan program layanan bimbingan hendaknya guru bimbingan dan konseling memberikan saran pengembangan siswa sebagai salah satu langkah dari tindak lanjut berdasarkan data dari evaluasi yang diterima oleh guru bimbingan dan konseling, serta pelaksanaan layanan sebelumnya. Harapan guru dan kegiatan penunjang yang dapat dilakukan di rumah dapat menjadi penguatan positif terhadap program yang diberikan. Saran pengembangan siswa dapat ditunjukkan juga kepada orang tua dan guru kelas atau orang disekeliling R. Pada bagian tindak lanjut ini juga, keberhasilan program juga ditentukan. Pada kasus ini apabila keluhan guru sudah teratasi dan perkembangan perilaku R semakin positif berdasarkan hasil capaian layanan, serta hasil evaluasi dari semua pihak positif maka program layanan individual R dapat dinyatakan telah selesai.

Saran Pengembangan Siswa

Mengikuti perkembangan Ananda dalam program layanan individual sungguh merupakan kegiatan yang menyenangkan. Ananda terlihat cukup kooperatif mengikuti sesi program bimbingan dan konseling. Kegiatan pembelajaran jarak jauh menggunakan gadget sebelumnya dan terbatasnya kegiatan bermain aktif menjadi tantangan tersendiri bagi Ananda.

Dukungan orang tua dalam mendampingi belajar ananda dan menciptakan situasi belajar menyenangkan diharapkan dapat terus dilakukan. Agar orang tua terus memberikan motivasi positif berupa pujian proporsional dan kata sugesti positif sehingga ananda terus bersemangat menjalani kegiatan belajar atau aktivitas lainnya di rumah. Konsistensi aktivitas rutin, ritual, dan aturan diharapkan dapat diciptakan pada lingkungan ananda. Melalui *booklet aktivitas*, orang tua diharapkan dapat memperhatikan anak, mengadakan pertemuan keluarga, dan melakukan aktivitas berdasarkan perencanaan dan tujuan kegiatan masing-masing anggota keluarga.

Komunikasi efektif dan responsif ketika ananda menggunakan *gadget*, memberikan peringatan ketika waktu pemakaian habis dan benar-benar memberi batasan menjadi pilihan untuk membantu Ananda mengurangi pemakaian *gadget*-nya.

Selain memfasilitasi ananda dengan kegiatan pendukung akademik, orang tua juga diharapkan terus memfasilitasi ananda dengan kegiatan fisik motorik terarah yang konsisten dilakukan secara rutin. Misalnya: bersepeda, berenang, melempar atau menendang bola ke sasaran, bermain basket, bulu tangkis, pingpong pada bet, dan lainnya. Mengingat Ananda cenderung bermain pasif dengan *gadget* yang dimilikinya.

Semoga ananda R dapat berkembang dengan lebih optimal.

SD NEGERI HARAPAN JAKARTA

Jl. Belimbing Raya No. 39-40, Jakarta Selatan

LAPORAN KOLABORASI SEMESTER II (GENAP) TAHUN PELAJARAN 2020-2021

1	Sasaran Kegiatan	R
2	Kelas	4 B/ Semester 2
3	Kegiatan	Guru BK dan guru kelas saling bekerjasama untuk mensukseskan layanan bimbingan dan konseling berdasarkan keluhan dari guru. Guru BK memberikan masukan terkait permasalahan R. Guru BK meminta bantuan guru kelas, yaitu sebelum kegiatan pembelajaran guru kelas memberikan urutan belajar dan memberikan target kelas dan setelahnya di review apakah seluruh siswa termasuk R melakukan target kelas. Guru kelas juga diminta untuk memperhatikan <i>booklet aktivitas</i> yang dimiliki R.
4	Tujuan	Sesuai dengan Capaian Layanan Program Bimbingan dan Konseling, R diharapkan dapat berinteraksi dan bersahabat dengan orang lain sesuai dengan hak dan kewajiban dalam kehidupan sehari-hari. Pada kegiatan kolaborasi ini, Guru kelas dan guru BK mencoba membuat rencana untuk R mengikuti instruksi guru.
5	Hasil Kolaborasi	Mulai memperhatikan guru, menjawab ketika dipanggil di kelas dan mulai mau terlibat aktif di dalam kelas.

6	Evaluasi	<p>1. Evaluasi Proses : evaluasi dilakukan oleh Guru Bimbingan dan Konseling/Konselor dengan memperhatikan proses yang terjadi dalam kegiatan kolaborasi meliputi meliputi :</p> <p>Berdasarkan hasil kegiatan program layanan individual bersama Guru Bimbingan dan Konseling/Konselor, R menunjukkan sudah mau lebih bersikap kooperatif. Guru kelas juga membantu dalam mengembangkan sikap R melalui saran pengajaran dari guru BK. Kedua hal tersebut menjadi penguat R untuk mau memperhatikan instruksi. Sikap menjadi lebih kooperatif, mau memperhatikan guru, dan mulai mau termotivasi mengerjakan tugas</p> <p>Cara peserta didik menyampaikan pendapat atau bertanya: sesuai dengan topik terlihat dapat dipahami saat pengajaran di kelas.</p> <p>Cara peserta didik memberikan penjelasan terhadap pertanyaannara sumber saat di kelas juga terlihat dapat dipahami dalam proses pembelajaran.</p> <p>2. Evaluasi Hasil</p> <p>Evaluasi setelah mengikut kegiatan kolaborasi, antara lain :</p> <p>Merasakan suasana kegiatan: R cenderung terlihat merasakan suasana kegiatan dengan cukup baik.</p> <p>Topik yang dibahas: Mengikuti urutan kegiatan dan juga target belajar anak dikelas.</p> <p>Cara nara sumber menyampaikan: Guru terlihat mudah menyampaikan topik pembelajaran.</p> <p>Kegiatan yang diikuti: kegiatan terlihat cukup menarik melihat atensi dari peserta didik</p> <p>Manfaat yang didapat: peserta didik terlihat dapat termotivasi dengan penggunaan</p> <p>Hasil yang didapat setelah melaksanakan kegiatan kolaborasi :contoh naskah kerja sama</p>
7	Tindak Lanjut	Guru Bimbingan dan Konseling melakukan observasi lebih lanjut terkait dengan layanan yang telah dilakukan. Kemudian guru bimbingan dan konseling melakukan evaluasi berupa angket kepada penerima layanan dan juga orang tua peserta didik.

CONTOH 2: Bimbingan Klasikal

Merencanakan Program bimbingan klasikal dapat mengacu pada kegiatan perancangan (desigining) penyusunan program tahunan dan penyusunan program semesteran yang telah dilakukan guru bimbingan dan konseling sebelumnya. Berdasarkan rasionalisasi, dan deskripsi kebutuhan dibawah ini misalnya guru BK dapat menentukan materi pada rencana pelaksanaan layanan bimbingan klasikal yang akan dilakukan. Deskripsi kebutuhan dapat dianalisis dari masalah paling relevan dan juga masalah yang paling banyak terjadi berdasarkan data sekolah, keluhan guru, orang tua, dan pengamatan guru bimbingan dan konseling.

Contoh: Deskripsi kebutuhan

Berdasarkan tabulasi, permasalahan tertinggi yang dialami oleh siswa kelas IV SD X terdapat pada bidang sosial sebesar 34.75%, diikuti oleh bidang pribadi sebesar 27.12%, bidang akademik sebesar 23.73 dan dan bidang karir sebesar 14.41%. Adapun butir masalah yang paling tinggi adalah pada bullying yang dipilih oleh 17 orang, diikuti oleh tidak dapat mengekspresikan emosi sebanyak 15 orang, tidak percaya diri sebanyak 14 orang. Sementara peserta didik yang paling banyak memilih item masalah adalah Eni (11 butir) dan Dodi (10 butir). (Sumber: Panduang Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Sekolah Dasar, 2016:33)

Contoh Rumusan Kebutuhan Peserta Didik dalam Bentuk Perilaku

Bidang Layanan	Hasil Asesmen Kebutuhan	Rumusan Kebutuhan dalam Bentuk Perilaku
Pribadi	Tidak memahami potensi diri	Peserta didik memahami potensi diri dengan baik
	Tidak percaya diri	Peserta didik perlu memiliki kepercayaan diri yang positif
	Lainnya	
Sosial	Interaksi dengan teman sebaya	Interaksi dengan teman sebaya sesuai dengan etika dan norma yang berlaku.
	Konflik dengan teman	Mengelola emosi dengan baik
	Lainnya	
Belajar	Sulit memahami mata pelajaran	Keterampilan belajar yang efektif
	Malas belajar	Motivasi belajar yang tinggi
	Lainnya	
Karier	Bingung dengan ragam kegiatan dan pekerjaan di sekitar	Pemahaman ragam kegiatan dan pekerjaan di sekitar
	Pemahaman terhadap keterkaitan belajar dengan sukses masa depan	Pemahaman sikap positif terhadap jenis pekerjaan
	Lainnya	

Berikut contoh pengembangan topik materi bimbingan klasikal yang perlu dikuasai oleh peserta didik untuk mencapai kematangan perkembangan. Topik materi diberikan berdasarkan Capaian Layanan Bimbingan dan Konseling.

Capaian Layanan	Masalah Peserta Didik	Bidang Layanan Bimbingan dan Konseling
Belajar bergaul dan bekerja dalam kelompok sebaya./ kematangan hubungan dengan teman sebaya	<i>Bullying</i> (perundungan)	Bidang sosial
Pengenalan Mengenal norma-norma dalam berinteraksi dengan teman sebaya. Akomodasi Menghargai norma -norma yang dijunjung tinggi dalam menjalin persahabatan dengan teman sebaya. Tindakan Menjalin persahabatan dengan teman sebaya atas dasar norma yang dijunjung tinggi bersama.	<i>Bullying</i> secara verbal (menertawakan, membuat lelucon, menyapa dengan nama julukan negatf) Perilaku menolok atau menjahui orang lain Perilaku memukul, menendang, mendorong, mempermainkan atau meneror	Berdasarkan tujuan bidang layanan secara sosial. Peserta didik/konseli perlu memahami lingkungannya dan dapat melakukan interaksi sosial secara positif, terampil berinteraksi sosial, mampu mengatasi masalah-masalah sosial yang dialaminya, mampu menyesuaikan diri dan memiliki keserasian hubungan dengan lingkungan sosialnya sehingga mencapai kebahagiaan dan kebermaknaan dalam kehidupannya.
Mengenal norma, menghargai norma, dan menjalin persahabatan	Sosial – meningkatkan perilaku berbagi, kerjasama, menolong, kejujuran, kedermawanan	Mengembangkan perilaku berbagi, bekerjasama menolong, jujur, dermawan – perilaku prososial. Perilaku prososial berguna dalam mengembangkan kemampuan sosial, emosi, dan akademik. Melalui perilaku prososial, seseorang akan merasa berguna bagi orang lain, hal ini akan membentuk <i>self image</i> yang positif untuk dirinya dan akan membantu anak membangun hubungan dengan orang lain.
Bidang bimbingan: Bimbingan Klasikal	Fase C Umur 11-12 tahun (Kelas 5-6)	Kelas 5-6 (Topik materi: mengembangkan perilaku Prososial)
Kelas 5-6 (Topik materi: Mengembangkan perilaku Prososial)		

SD NEGERI HARAPAN JAKARTA

Jl. Belimbing Raya No. 39-40, Jakarta Selatan

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN

BIMBINGAN KLASIKAL

SEMESTER I (GANJIL) TAHUN PELAJARAN 2020-2021

A	Komponen Layanan	Layanan dasar
B	Bidang Layanan	Bidang sosial
C	Topik Bimbingan	Bimbingan klasikal: Meningkatkan perilaku prososial pada peserta didik
D	Fungsi Layanan	Pencegahan, pengembangan, dan pemeliharaan.
E	Tujuan Umum (kompetensi)	<p>Tujuan dapat disusun dengan beberapa cara: Berdasarkan Capaian Layanan Bimbingan dan Konseling, tujuan umum (kompetensi) yang perlu dimiliki oleh peserta didik/konseli adalah dapat belajar bergaul dan bekerja dalam kelompok sebaya. Berdasarkan tujuan bidang layanan secara sosial. Peserta didik/konseli perlu memahami lingkungannya dan dapat melakukan interaksi sosial secara positif, terampil berinteraksi sosial, mampu mengatasi masalah-masalah sosial yang dialaminya, mampu menyesuaikan diri dan memiliki keserasian hubungan dengan lingkungan sosialnya sehingga mencapai kebahagiaan dan kebermaknaan dalam kehidupannya. Berdasarkan bidang masalah yaitu adanya kasus bullying yang terjadi di sekolah. Berdasarkan masalah tersebut pendekatan sosial dimaksudkan agar peserta didik mampu membangun interaksi positif yang baik dan meningkatkan rasa empat dan kemampuan menolong sesama.</p>
F	Tujuan Khusus (tujuan layanan)	<p>Berdasarkan analisis kebutuhan, masalah <i>bullying</i> atau perundungan terhadap orang lain atau teman dapat dicegah dengan mengembangkan perilaku prososial peserta didik. Peserta didik dapat menyadari, mengambil keputusan, dan melakukan tindakan menolong orang lain. Perilaku prososial berguna dalam mengembangkan kemampuan sosial, emosi, dan akademik. Dengan berperilaku prososial, seseorang akan merasa berguna bagi orang lain, hal ini akan membentuk <i>self image</i> yang positif untuk dirinya dan akan membantu anak membangun hubungan dengan orang lain. Berdasarkan masalah yang dialami oleh peserta didik, terlihat bahwa peserta didik perlu untuk dapat belajar bergaul dan bekerja dalam kelompok teman sebaya sesuai dengan Capaian Layanan Bimbingan dan Konseling. Aspek perkembangan yang perlu dicapai, adalah kematangan hubungan dengan teman sebaya, dimana peserta didik perlu untuk: Pengenalan: Mempererat persahabatan dengan teman sebaya atas dasar norma yang dijunjung tinggi bersama. Akomodasi: Menyadari pentingnya menyesuaikan norma-norma dalam berinteraksi dengan teman sebaya. Tindakan: Mempererat persahabatan dengan teman sebaya atas dasar norma yang dijunjung tinggi bersama.</p>
G	Sasaran layanan	5/Ganjil
H	Materi	Perilaku prososial
I	Waktu	3 X 45 menit
J	Sumber	Buku, artikel, jurnal, internet
K	Teknik	Sosiodrama, diskusi kelompok, psikodrama, tes
L	Media/Alat	Buku cerita, artikel, Laptop, LCD, Speaker

Kegiatan Layanan

No.	Tanggal Kegiatan	Capaian Layanan		Kegiatan Layanan Bimbingan Klasikal
1	01 Juni 21 08.00-10.00	Kematangan Hubungan dengan Teman Sebaya	Mempererat persahabatan dengan teman sebaya atas dasar norma yang dijunjung tinggi bersama	<p>Perkenalan dengan topik materi perilaku pro sosial, bermain permainan kelompok dengan teknik sosiodrama.</p> <p>Guru membuat suatu narasi cerita. Terdapat sekelompok orang yang sedang berkenala menyelamatkan sebuah desa dari ancaman sekumpulan perampok. Sekumpulan orang tersebut terdiri dari beberapa tokoh masyarakat yang memperjuangkan keadilan. Namun dalam sekumpulan orang tersebut terdapat perampok yang menyamar dan juga malaikat yang akan membantu. Sekumpulan orang biasa lainnya perlu menemukan perampok yang berusaha menggagalkan misi mereka. Para peserta didik perlu berhati-hati dalam mencurigai teman mereka sendiri. Mereka perlu mempererat persahabatan atas norma yang dijunjung tinggi bersama. Dalam menyelesaikan misi, mereka perlu saling berbagi, bekerjasama, menolong, jujur, dan dermawan.</p>
2	08 Juni 21 08.00-10.00		Menyadari pentingnya menyesuaikan norma - norma dalam berinteraksi dengan teman sebaya	Kelas dibagi menjadi 5 kelompok. Guru memilih 5 orang dari masing-masing kelompok secara acak. 5 orang tersebut menuliskan surat keresahan mereka dalam bertaman sehari-hari secara rahasia tanpa sepengetahuan siapapun termasuk guru ditempat terpisah. Surat tersebut diacak dan dipilih oleh masing-masing kelompok. Setiap kelompok membahas cerita keresahan masalah teman mereka yang tidak mereka ketahui. Setiap anggota kelompok membantu bagaimana bersikap dari masalah teman mereka tersebut.
3	15 Juni 21 08.00-10.00		Mempererat persahabatan dengan teman sebaya atas dasar norma yang dijunjung tinggi bersama	Kelas melakukan aktivitas psikodrama. Pada kegiatan setiap orang memiliki peran dan kontribusi khususnya pada tahap produksi media psikodrama yang akan mereka mainkan. Guru membagi menjadi 2 (dua) kelompok besar. Masing-masing akan membuat cerita sendiri dengan topik "kebersamaan yang unik" lalu memerankan ceritanya. Cerita dan permainan peran yang paling baik akan menjadi juara berdasarkan penilaian dari 2 (dua) guru.

SD NEGERI HARAPAN JAKARTA

Jl. Belimbing Raya No. 39-40, Jakarta Selatan

LAPORAN PELAKSANAAN BIMBINGAN KLASIKAL

SEMESTER I (GANJIL) TAHUN PELAJARAN 2020-2021

1	Topik Kegiatan	Diskusi kelompok dengan menitikatkan perilaku prososial.
2	Tujuan Kegiatan	Menyadari pentingnya menyesuaikan norma - norma dalam berinteraksi dengan teman sebaya
3	Kelas /Semester	4/ Ganjil
4	Hari/Tanggal	Selasa, 8 Juni 2021
5	Durasi pertemuanm	1 x 120 menit
6	Pemateri	diisi nama nara sumber yang memberikan materi dalam layanan kelas besar atau lintas kelas
7	Hasil dan Tindak Lanjut	Guru Bimbingan dan Konseling melakukan observasi lebih lanjut terkait dengan layanan yang telah dilakukan. Setiap peserta didik merespon kegiatan dengan cukup aktif. Peserta didik saling berbagi, bekerjasama, menolong, dan berusaha jujur, serta mencoba meningkatkan perilaku dermawan dengan menyediakan Sebagian barang miliknya dalam prosesi kegiatan. Pada pertemuan kedua, terdapat peserta didik yang mencurahkan keresahan yang dialaminya terkait pertemanan. Terlihat terdapat beberapa peserta didik yang berupaya untuk berempati dan berkontribusi menyelesaikan masalah temannya tersebut.

Jakarta, 05 Juni 2021

Kepala Sekolah,

Guru Bimbingan dan Konseling/Konselor

.....

.....

CONTOH 3: Ahli Tangan Kasus

H merupakan anak laki-laki berusia 8 tahun. H sudah mulai memasuki semester II atau semester genap di kelas 2 pada tahun ini. Guru H mengkhawatirkan perilaku H selama proses pembelajaran. H mengalami keterlambatan dari teman-teman sekelasnya yang lain dalam pekerjaan menulis, membaca, dan terkadang berhitung. Memasuki kelas 2 ini, teman-teman H terlihat sudah mulai lancar membaca dan menulis kalimat sederhana yang cukup panjang, namun H belum. H sering kali terlihat tidak bersemangat ketika ada pekerjaan yang membutuhkan waktu membaca dan menulis. Hasil tulisan H tidak terlalu baik, kurang rapi, dan sering tercampur-campur dalam pemakaian huruf kapital, bahkan terdapat huruf yang hilang, misalnya ketika menulis “hari” menjadi “hri”, menulis “pensil” menjadi “pnsil”, serta terbalik dalam penulisan “b” dan “d”. H juga beberap kali terlihat tidak fokus dan berjalan-jalan di sekitaran kelas, dengan tugas yang belum terselesaikan. Guru juga sempat merasa bingung bahwa H pernah mengadukan temannya yang menyubitnya dengan pemaknaan kata yang terbalik dengan ekspresi muka yang kesal dan sedih, H berkata “aku mencubit temanku” dibandingkan “aku dicubit temanku”. Disamping hal tersebut, H terlihat pintar ketika menjawab pertanyaan-pertanyaan lisan setiap diajukan guru di kelas dibandingkan teman-temannya yang lain. Karena guru kelas merasa kebingungan, maka guru merujuk H kepada guru bimbingan dan konseling untuk menangani permasalahan pada diri H dan memberikan saran apa yang perlu dilakukannya dalam mengajari H. Namun setelah beberapa kali pertemuan bersama guru bimbingan dan konseling, permasalahan H belum mendapatkan kemajuan. H terlihat masih mengalami kesulitan untuk membaca dan menulis, hingga merasa sangat kurang percaya diri sampai merasa tidak mau bersekolah akibat menganggap dirinya payah. Karena guru bimbingan dan konseling melihat masalah R sampai sangat mempengaruhi konsep dirinya dan permasalahan R perlu dicari tahu lebih lanjut, guru BK/Konselor mencoba melakukan referral.

A. Pra Konseling

1. Tahap persiapan (Preparing) dalam perencanaan program

Melakukan asesmen kebutuhan

Mengidentifikasi data layanan dan konseling (terkait tugas perkembangan, masalah, profil peserta didik, laporan perkembangan/prestasi)

Guru BK mencoba mengumpulkan berbagai data terkait keluhan guru berdasarkan hasil pengamatan guru di kelas. Guru kelas mengisikan lembar rujukan berisikan deskripsi keluhan yang dialami guru, beserta harapan yang diinginkan guru terkait perilaku H lengkap dengan informasi waktu permintaan rujukan. Lembaran tersebut menjadi salah satu data yang akan disimpan oleh guru BK dan diarsipkan sesuai kasus layanan responsif – konseling individual khusus pada kasus H.

*Contoh

DAFTAR CATATAN KELUHAN

Nama Guru : A
Jabatan : Guru Kelas
Nama Siswa : H (L/P)
Kelas : 2C
Usia : 8 Tahun

No.	HARI/ TANGGAL	KELUHAN
1.	5/3/2022	Saat pembelajaran H terlihat kurang bersemangat, saat diminta menulis H sesekali berjalan-jalan di kelas. Pada saat guru menerangkan di papan tulis, H terlihat kurang fokus.
2.	12/3/2022	PR H tidak dikerjakan sampai selesai. Tulisan H kurang rapi, huruf tercampur-campur dan ada kalimat yang tidak diberikan spasi, serta erdapat huruf yang terbalik-balik.
3.	15/3/2022	H melaporkan temannya “aku mencubit temanku” dibandingkan “aku dicubit temanku” dengan ekspresi muka yang kesal dan sedih.
4.	21/03/2022	Ketika melakukan aktivitas membaca bergantian, H melakukan kesalahan mengeja huruf dan membutuhkan waktu lama untuk menyelesaikan bacaan
5.	29/3/2022	H dapat menjawab pertanyaan dengan sangat baik ketika menerima pertanyaan lisan secara langsung.

Harapan Guru

H dapat mengikuti pembelajaran dengan baik, H dapat bersemangat, percaya diri dalam melaksanakan tugasnya. Lebih fokus ketika kegiatan kelas.

Jakarta, 29 Maret 2022

Kepala SD Harapan

Guru Bimbingan dan Konseling

(.....)

(.....)

Selain data yang diberikan oleh guru kelas, guru BK juga mencari data tambahan lainnya seperti profil data peserta didik, laporan medis, nilai rapor/perkembangan siswa, atau laporan lainnya yang dapat menguraikan masalah. Setelah ditelusuri, ternyata dari profil biodata H tidak ada yang menunjukkan kejanggalan, H juga tidak memiliki laporan medis tertentu. Nilai rapor H juga masih termasuk pada tingkatan yang cukup bagus.

Interview/tes dan/ observasi

Guru BK mencoba menghubungi guru kelas 1 H sebelumnya. Berdasarkan informasi, H memang terkadang memiliki kesulitan dalam belajar membaca sebelumnya. Guru H seringkali membantu dan memperhatikan H secara khusus, namun guru H sebelumnya berpikir bahwa H memang dalam proses pembelajaran membaca saja, sehingga tidak memiliki kecurigaan tertentu. Pada tugas-tugas yang tidak banyak membutuhkan ketrampilan menulis H terlihat dapat melakukannya dengan baik.

Guru BK melakukan observasi terkait perilaku H di sekolah. Agar dapat meyakini dan menganalisis permasalahan sebenarnya, maka kembali melakukan observasi terkait keluhan guru. Guru BK melakukan observasi dan juga diminta untuk membuat tugas dari guru bimbingan dan konseling untuk menceritakan biodata dirinya di selembaran kertas.

Analisis kebutuhan

Melakukan penilaian dan mengambil kesimpulan berdasarkan analisis data, observasi, dan hasil tes

Berdasarkan data yang telah diperoleh guru bimbingan dan konseling, anak terlihat membutuhkan program pembelajaran remedial dan membutuhkan ahli tangan kasus (referral) terkait gangguan belajar yang dialaminya. H sudah melewati masa pembelajarannya dalam hal membaca dan menulis. Namun, karena pembelajaran H yang membutuhkan waktu lama dan mempengaruhi konsep dirinya, H terlihat memerlukan saran penanganan khusus terkait kemampuannya membaca dan menulis.

Berikut alur alih tangan kasus dari guru bimbingan dan konseling atau konselor atau guru kelas kepada pihak lain.

1. Komunikasi dengan konseli dan orang tua untuk memperoleh persetujuan alih tangan kasus.
2. Konsultasi dengan pimpinan sekolah untuk menjelaskan dan memperoleh ijin alih tangan kasus kepada ahli lain di luar sekolah.
3. Membuat pengantar alih tangan kasus dengan dilengkapi data pendukung.
4. Mengirim peserta didik/konseli untuk memperoleh layanan ahli
5. Memantau perkembangan hasil layanan ahli.
6. Memperoleh dan mengadministrasikan laporan dari ahli lain
7. Apabila bantuan yang diberikan oleh ahlipun tidak berhasil mencapai tujuan, maka perlu dilakukan analisis dan perencanaan penanganan berikutnya antara lain melalui konferensi kasus, konsultasi.

SD NEGERI HARAPAN JAKARTA

Jl. Belimbing Raya No. 39-40, Jakarta Selatan

**REFERRAL/ALIH TANGAN KASUS
SEMESTER II (GANJIL) TAHUN PELAJARAN 2021-2022**

1	Nama peserta didik/ konseli	H
2	Kelas	8 tahun/ 2C
3	Deskripsi kasus	H mengalami keterlambatan dari teman-teman sekelasnya yang lain dalam pekerjaan menulis, membaca, dan terkadang berhitung. Memasuki kelas 2 ini, teman-teman H terlihat sudah mulai lancar membaca dan menulis kalimat sederhana yang cukup panjang, namun H belum. H sering kali terlihat tidak bersemangat ketika ada pekerjaan yang membutuhkan waktu membaca dan menulis. Hasil tulisan H tidak terlalu baik, kurang rapi, dan sering tercampur-campur dalam pemakaian huruf kapital, bahkan terdapat huruf yang hilang, misalnya ketika menulis “hari” menjadi “hri”, menulis “pensil” menjadi “pnsil”, serta terbalik dalam penulisan “b” dan “d”. H juga beberap kali terlihat tidak fokus dan berjalan-jalan di sekitaran kelas, dengan tugas yang belum terselesaikan. Guru juga sempat merasa bingung bahwa H pernah mengadakan temannya yang menyubitnya dengan pemaknaan kata yang terbalik dengan ekspresi muka yang kesal dan sedih, H berkata “aku mencubit temanku” dibandingkan “aku dicubit temanku”. Namun H terlihat pintar ketika menjawab pertanyaan-pertanyaan lisan setiap diajukan guru di kelas dibandingkan teman-temannya yang lain. Guru Bimbingan dan Konseling sudah berupaya dalam mencoba memberikan layanan responsif-individual untuk H sebelumnya. Guru telah melakukan persiapan perancangan program dengan mengobservasi H. H juga sempat diberikan tugas menulis cerita tentang dirinya. Berdasarkan hasil interview dari guru sebelumnya, H terlihat juga mengalami kesulitan dalam merangkai kata dan menulis kalimat.
4	Layanan yang dibutuhkan	Melihat kondisi H sebagai peseta didik, H membutuhkan layanan psikolog untuk melakukan serangkaian tes dan juga analisis hasil tes tersebut. Tujuannya adalah agar H mendapatkan penanganan yang sesuai dan membantunya menjalani pembelajaran. Guru di sekolah juga mendapatkan saran pengajaran untuk membantu H.

Kepala SD Harapan

(.....)

Jakarta, 15 April 2022
Guru Bimbingan dan Konseling

(.....)

Di bawah ini merupakan contoh alternatif kegiatan layanan bimbingan dan konseling dengan aspek perkembangan: “Wawasan dan Kesiapan Karir”. Contoh ini merupakan gambaran dari pelaksanaan rencana kegiatan dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling.

SD NEGERI HARAPAN JAKARTA

Jl. Belimbing Raya No. 39-40, Jakarta Selatan

**RENCANA PROGRAM LAYANAN
KELAS VI SEMESTER GANJIL TAHUN AJARAN 2021/2022
SD HARAPAN**

No	Aspek Perkembangan	Capaian Layanan	Hasil Asesmen Kebutuhan	Strategi Layanan	Rencana Pelaksanaan						
					Jul	Ags	Sept	Okt	Nov	Des	
1	Landasan Hidup Religius	Menampilkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.	Program training dan motivasi	Bimbingan klasikal, konseling individual dan kelompok	M I						
2	Landasan Perilaku Etis	Mengembangkan kata hati, moral, dan nilai-nilai sebagai pedoman perilaku.	Motivasi	Bimbingan klasikal, konseling individual dan kelompok	M1						
3	Kematangan Emosi	Mengekspresikan dan mengelola emosi secara wajar.	Motivasi	Bimbingan klasikal. Bimbingan individual dan kelompok	M1						
4	Kematangan Intelektual	Mengembangkan keterampilan dasar dalam membaca, menulis dan berhitung	Pre-post test	Klasikal dan Individu	M1						
5	Kesadaran Tanggung Jawab Sosial	Memilih sikap hidup terhadap kelompok dan lembaga-lembaga sosial secara bertanggung jawab.	Membangun team building	Kelompok	MI						
6	Peran Sosial sebagai Pria atau Wanita (Kesadaran Gender)	Belajar menjalani peran sosial dan karakteristik	Bermain peran	Klasikal dan konseling individu maupun kelompok							

No	Aspek Perkembangan	Capaian Layanan	Hasil Asesmen Kebutuhan	Strategi Layanan	Rencana Pelaksanaan					
					Jul	Ags	Sept	Okt	Nov	Des
		fisik sesuai dengan jenis kelamin.								
7	Pengembangan Pribadi	Menampilkan kemandirian dalam berperilaku sesuai dengan keberadaan diri dalam lingkungan.	Kunjungan siswa	Konseling individu dan kolaboratif dengan orang tua		MIV	MIV	MIV	MIV	
8	Kemandirian Perilaku Ekonomi (Perilaku Kewirausahaan)	Belajar menjadi Pribadi yang mandiri dan berjiwa wirausaha.	Program market day	Konseling individu dan kelompok dan kolaboratif dengan orang tua			MIII			
9	Wawasan dan Kesiapan Karir	Mengembangkan pengetahuan terkait macam-macam karir sesuai minat dan bakat	Kelas inspirasi	Konseling individu dan kelompok dan kolaboratif dengan orang tua			MI			
10	Kematangan Hubungan dengan Teman Sebaya	Belajar bergaul dan bekerja dalam kelompok sebaya.	Kunjungan Outbond	Bimbingan individu dan kelompok	MII	MII	MII	MII	MII	

Mengetahui,
Kepsek SD Harapan

Jakarta, 2021
Guru Bimbingan Konseling

CONTOH 4: Layanan Konseling Kelompok (Aspek Perkembangan: Wawasan dan Kesiapan Karir)

SD NEGERI HARAPAN JAKARTA
Jl. Belimbing Raya No. 39-40, Jakarta Selatan

RENCANA KEGIATAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

Identitas

- | | | |
|-----|----------------------------------|---|
| 1. | Sekolah | : SD HARAPAN |
| 2. | Kelas/ Semester | : VI/2 |
| 3. | Bidang Bimbingan | : Bimbingan karir |
| 4. | Strategi Layanan | : Bimbingan individu dan kelompok |
| 5. | Topik/ Bahasan | : Cita – cita masa depan |
| 6. | Waktu Pelaksanaan | : 1x30 menit |
| 7. | Aspek Perkembangan | : Wawasan dan kesiapan karir |
| 8. | Tugas Perkembangan | : Mengembangkan konsep-konsep yang diperlukan dalam kehidupan |
| 9. | Standar Kompetensi kehidupan | : Mengenal ragam pekerjaan dan aktifitas orang dalam kehidupan |
| 10. | Indikator | : Mengekspresikan ragam pekerjaan dan aktifitas orang dalam lingkungan kehidupan. |
| 11. | Nilai karakter yang dikembangkan | : Komunikatif, kemandirian, dan integritas |

Uraian Kegiatan

TAHAP	URAIAN KEGIATAN	NILAI KARAKTER
Pembukaan	<ul style="list-style-type: none"> Memberi salam dan berdoa Menyampaikan tujuan layanan <i>Ice breaking</i> Guru pembimbing membangun hubungan yang baik dengan konseli sehingga ada kepercayaan dari konseli dan mau terlibat dalam proses konseling klasikal 	Komunikatif
Inti	<ul style="list-style-type: none"> Memberikan pemahaman tentang persiapan karir Memahami dan mengembangkan potensi karir Memotivasi konseli agar bersedia memiliki potensi karir 	Jujur
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> Guru pembimbing dan konseli berdiskusi bersama tentang karir Kesimpulan materi klasikal Doa Salam 	Bertanggung jawab Integritas

Metode / Model: Penugasan / CTL

Media / Alat: Infocuss dan alat tulis

Evaluasi:

- Evaluasi hasil / produk: penilaian segera, penilaian jangka pendek, dan penilaian jangka panjang
- Evaluasi Proses: Konseli dapat memahami perubahan yang terjadi dalam dirinya baik fisik maupun psikisnya sehingga ia tetap mampu mengembangkan dirinya dalam bercita- cita atau karir.

Tindak Lanjut:

- Pemantauan dan melaksanakan konseling lanjutan apabila dibutuhkan
- Membangun kerjasama dengan orang tua, guru dan teman agar ikut serta mengembangkan sikap peduli terhadap cita-cita atau karir.

Mengetahui,
 Kepsek SD Harapan

Jakarta, 2021
 Guru Bimbingan Konseling

CONTOH 5: Layanan Konseling Kelompok (Aspek Perkembangan: Kesadaran Tanggung Jawab Sosial)

SD NEGERI HARAPAN JAKARTA
Jl. Belimbing Raya No. 39-40, Jakarta Selatan

RENCANA KEGIATAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

Identitas

1. Sekolah : SD HARAPAN
2. Kelas/ Semester : VI/2
3. Bidang Bimbingan : Bimbingan sosial
4. Strategi Layanan : Kelompok
5. Topik/ Bahasan : Bergaul yang menyenangkan
6. Waktu Pelaksanaan : 1x30 menit
7. Aspek Perkembangan : Kesadaran dan tanggung jawab sosial
8. Tugas Perkembangan : Memilih sikap hidup terhadap kelompok dan lembaga-lembaga sosial
9. Standar Kompetensi : Mampu memahami dan mengembangkan potensi diri untuk kehidupan memahami orang lain dan bergaul dengan baik
10. Indikator : Mampu mengembangkan semua kemampuan dalam bergaul dengan menyenangkan
11. Nilai karakter yang dikembangkan : Komunikatif, kemandirian, dan integritas

Tujuan Kegiatan

Konseli mampu memahami konsep bergaul dengan baik.

Materi Kegiatan

Mengembangkan pergaulan yang baik.

Uraian Kegiatan

TAHAP	URAIAN KEGIATAN	NILAI KARAKTER
Pembukaan	<ul style="list-style-type: none"> • Memberi salam dan berdoa • Menyampaikan tujuan layanan • <i>Ice breaking</i> • Guru pembimbing membangun hubungan yang baik dengan konseli sehingga ada kepercayaan dari konseli dan mau terlibat dalam proses konseling klasikal 	Komunikatif
Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan pemahaman tentang pergaulan yang baik • Memahami dan mengembangkan bergaul secara positif • Memotivasi konseli agar bersedia memiliki potensi bergaul dengan menyenangkan 	Jujur
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Guru pembimbing dan konseli berdiskusi bersama tentang pergaulan dengan baik • Kesimpulan materi klasikal • Doa • Salam 	Bertanggung jawab Integritas

Metode / Model: Role play melalui tayangan video

Media / Alat: laptop dan alat tulis

Evaluasi:

- Evaluasi hasil / produk: penilaian segera, penilaian jangka pendek, dan penilaian jangka panjang.

- Evaluasi Proses: konseli dapat memahami perubahan yang terjadi dalam dirinya baik fisik maupun psikisnya sehingga mampu bersikap baik dalam bergaul dengan menyenangkan.

Tindak Lanjut:

- Pemantauan dan melaksanakan konseling lanjutan apabila dibutuhkan
- Membangun kerjasama dengan orang tua, guru dan teman agar ikut serta mengembangkan sikap peduli terhadap sesama dengan bergaul dengan baik

Mengetahui,
Kepsek SD Harapan

Jakarta, 2021
Guru Bimbingan Konseling

CONTOH 6: Layanan Langsung Responsif–Individual (Aspek Kematangan Hubungan dengan Teman Sebaya)

M seorang anak laki-laki berusia 11 tahun. M merupakan peserta didik kelas 5 SD. Guru M mengeluhkan perilaku M yang sering mengganggu teman, membuat gaduh di kelas, berkata kasar, berkelahi, mengancam, dan menyontek pekerjaan teman dengan paksa.

A. Pra Konseling

1. Tahap persiapan (Preparing) dalam perencanaan program

Melakukan asesmen kebutuhan

Mengidentifikasi data layanan dan konseling (terkait tugas perkembangan, masalah, profil peserta didik, laporan perkembangan/prestasi)

Guru BK mencoba mengumpulkan berbagai data terkait keluhan guru berdasarkan hasil pengamatan guru di kelas. Guru kelas mengisi lembar rujukan tentang deskripsi keluhan yang dialami guru dan harapan yang diinginkan guru terkait perilaku M lengkap dengan informasi waktu permintaan rujukan. Lembaran tersebut menjadi salah satu data yang akan disimpan oleh guru BK dan diarsipkan sesuai kasus layanan responsif – konseling kelompok khusus pada kasus M.

DAFTAR CATATAN KELUHAN

Nama Guru : D
Jabatan : Guru Kelas
Nama Siswa : M (L/P)
Kelas : 5B
Usia : 11 Tahun

No.	HARI/ TANGGAL	KELUHAN
1.	07/01/2020	Saat pembelajaran M mengganggu teman dan membuat gaduh di kelas.
2.	10/01/2020	M beberapa kali terdengar mengatakan kata-kata kasar lalu berkelahi.
3.	15/01/2020	M mengancam, dan menyontek pekerjaan teman dengan paksa.

Harapan Guru

M dapat mengikuti instruksi dari guru, termotivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dengan tertib, bersikap baik terhadap teman, menghentikan kata-kata kasar, tidak berkelahi, tidak mengancam, dan mengerjakan tugas sendiri tanpa menyontek.

Jakarta,

Kepala SD Harapan

Guru Bimbingan dan Konseling

(.....)

(.....)

Selain data yang diberikan oleh guru kelas, guru BK juga mencari data tambahan lainnya seperti profil data peserta didik, laporan medis, nilai rapor/perkembangan siswa, atau laporan lainnya yang dapat menguraikan masalah. Setelah ditelusuri, ternyata dari profil biodata M tidak ada yang menunjukkan kejanggalan, M juga tidak memiliki laporan medis tertentu. Hanya saja pada nilai rapor M memang kurang mengalami perkembangan dari tahun lalu sampai dengan saat ini.

Interview/tes dan/ observasi

Guru BK melakukan wawancara dengan M, orang tua M, guru kelas, guru agama, guru olah raga, dan teman dekat M.

Menurut M, orang tuanya sibuk mencari nafkah sehingga kurang memperhatikan anak-anaknya. Peralatan sekolah M sangat minim. M jarang sarapan sebelum berangkat sekolah sehingga tidak fokus belajar karena ingin segera istirahat dan jajan.

Berdasarkan informasi dari orang tua M, M berasal dari keluarga kurang mampu. Orang tuanya sibuk mencari nafkah sehingga kurang memperhatikan M karena keadaan ekonomi yang memaksa demikian.

Menurut guru agama M tidak memperhatikan pelajaran, ketika diberi pertanyaan tidak dapat menjawab. Apabila diberi tugas malah keluar masuk kelas dengan alasan ke toilet. M suka menyontek pekerjaan temannya dan jika tidak boleh selalu memaksa.

Hasil wawancara dengan guru olah raga adalah ketika M berada di lapangan suka mengganggu temannya dengan memukul, menginjak, dan menjambak. Guru berusaha memberi tanggung jawab untuk menyiapkan barisan atau memimpin pasukan tetapi M menolak dengan alasan tidak bias.

Teman dekat M mengungkapkan bahwa M tidak bias diam, selalu mondar-mandir, memukul-mukul meja, mengganggu teman, bernyanyi sendiri atau jungkat jungkit kursi.

Guru BK melakukan observasi terkait perilaku M di sekolah. Berdasarkan data dari orang tua M, guru kelas, guru agama, guru olah raga, dan teman dekat M. M kurang mendapat perhatian dari orang tuanya karena faktor ekonomi, orang tuanya sibuk bekerja untuk menghidupi anak-anak dan keluarganya. Agar dapat meyakini dan menganalisis permasalahan sebenarnya, maka kembali melakukan observasi terkait perilaku M. Dampak perilaku yang terjadi adalah M mengganggu teman, membuat gaduh di kelas, berkata kasar, berkelahi, mengancam, dan menyontek pekerjaan teman dengan paksa. Sehingga, guru mencoba mengobservasi dan mencatat seberapa sering perilaku tersebut muncul.

Analisis kebutuhan

Melakukan penilaian dan mengambil kesimpulan berdasarkan analisis data, observasi, dan hasil tes

Berdasarkan data yang telah diperoleh guru bimbingan dan konseling, anak terlihat membutuhkan program layanan responsif-bimbingan individual untuk perilaku suka mengganggu teman.

2. Tahap Perancangan (Designing) dalam perancangan program

Rencana Operasional: Bidang Layanan Bimbingan dan Konseling, Capaian Layanan, Tujuan Layanan, Komponen Layanan, Strategi Layanan, Kelas, Materi, Metode, Alat/Media, Evaluasi, Ekuivalensi.

SD NEGERI HARAPAN JAKARTA
Jl. Belimbing Raya No. 39-40, Jakarta Selatan

RENCANA KEGIATAN
LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

Identitas

1. Sekolah : SD HARAPAN
2. Kelas : 5
3. Bidang Bimbingan : Bimbingan sosial
4. Strategi Layanan : Bimbingan individu dan kelompok
5. Topik/ Bahasan : Bergaul yang menyenangkan
6. Waktu Pelaksanaan : 1x30 menit
7. Aspek : Kematangan Hubungan dengan Teman Sebaya
Perkembangan
8. Capaian Layanan : Mempererat persahabatan dengan teman sebaya atas dasar norma yang dijunjung tinggi bersama
9. Fase Perkembangan : Fase C (Usia 11-12 tahun)
10. Karakteristik tugas perkembangan : Belajar menjadi pribadi yang mandiri dan dapat mengendalikan diri

Uraian Kegiatan

Capaian Layanan	Jumlah Pertemuan	Uraian Kegiatan		Topik Pertemuan	Tanggal Pertemuan
Tahap 1. Pengenalan Mempererat persahabatan dengan teman sebaya atas dasar norma yang dijunjung tinggi bersama	1x	Pembukaan	Memberi salam dan berdoa Menyampaikan tujuan layanan dan jadwal pertemuan dengan anak Ice breaking Guru pembimbing membangun hubungan yang baik dengan konseli sehingga ada kepercayaan dari konseli dan mau terlibat dalam proses konseling klasikal.	Memiliki kesadaran akan nilai persahabatan. Memiliki Sikap Percaya Diri.	17/01/2020
		Inti	Memberikan pemahaman tentang pergaulan yang baik Memahami dan mengembangkan bergaul secara positif Memotivasi konseli agar bersedia memiliki potensi bergaul dengan menyenangkan.		
		Penutup	Guru pembimbing dan konseli berdiskusi bersama tentang pergaulan dengan baik Kesimpulan materi klasikal Doa Salam		

Capaian Layanan	Jumlah Pertemuan	Uraian Kegiatan		Topik Pertemuan	Tanggal Pertemuan
Tahap 2. Akomodasi Menyadari pentingnya menyesuaikan norma - norma dalam berinteraksi dengan teman sebaya	1x	Pembukaan	Memberi salam dan berdoa Menyampaikan tujuan layanan dan jadwal pertemuan dengan anak M diminta untuk bercerita tentang pengalamannya melewati hari dan aktivitas apa saja yang dilakukan, serta perasaannya terhadap aktivitas tersebut.	Memiliki sikap toleransi terhadap orang lain dengan saling menghormati dan memelihara hak dan kewajibannya masing-masing. Meningkatkan Sikap Percaya Diri.	21/01/2020
		Inti	Mengarahkan M untuk menyeimbangkan hak dan kewajiban dengan bermain kartu kalimat. Guru BK memberikan tabel (hak dan kewajiban). Terdapat dua sisi kolom berlawanan. M diminta untuk menempel kartu kalimat berdasarkan aktivitas yang dia buat di pertemuan sebelumnya dan mengelompokkan aktivitas tersebut. Setelah dikelompokkan, masing-masing aktivitas hak dan kewajiban. M diminta untuk memberi skor di masing-masing aktivitas.		
		Penutup	Guru pembimbing dan konseli berdiskusi bersama tentang pentingnya menyesuaikan norma - norma dalam berinteraksi dengan teman Kesimpulan materi Doa Salam		
Tahap 3. Tindakan Mempererat persahabatan dengan teman sebaya atas dasar norma yang dijunjung tinggi bersama.	1x	Pembukaan	Memberi salam dan berdoa Menjelaskan langkah kegiatan	Meningkatkan kesadaran akan nilai persahabatan. Meningkatkan Sikap Percaya Diri.	27/01/2020
		Inti	Guru memberikan lembaran tabel kosong, M menulis daftar hal yang boleh dan tidak boleh dilakukan di sekolah dan di rumah untuk dicentang oleh M setiap hari. Ketika daftar telah dicentang dan ditandatangani oleh guru serta orang tua, Setiap tugas perhari mendapatkan poin.		
		Penutup	Guru pembimbing dan konseli berdiskusi bersama tentang persahabatan dengan teman Kesimpulan materi klasikal Doa Salam		

Metode / Model: Penugasan / CTL

Media / Alat: Infocuss dan alat tulis

Evaluasi:

- Evaluasi hasil / produk: penilaian segera, penilaian jangka pendek, dan penilaian jangka panjang.
- Evaluasi Proses: konseli dapat memahami perubahan yang terjadi dalam dirinya baik fisik maupun psikisnya sehingga mampu bersikap baik dalam bergaul dengan menyenangkan.

Tindak Lanjut:

- Pemantauan dan melaksanakan konseling lanjutan apabila dibutuhkan.

- Membangun kerjasama dengan orang tua, guru dan teman agar ikut serta mengembangkan sikap peduli terhadap sesama dengan bergaul dengan baik.

Mengetahui,
Kepala SD Harapan

Jakarta,
Guru Bimbingan Konseling

B. Pelaksanaan

C. Pasca Konseling

Evaluasi

- Observasi, tes, wawancara
- Laporan Konseling (terdapat berkas arsip tertulis setiap pengadaaan konseling)

Tindak Lanjut

- Anak, orang tua, guru, dokter, psikolog/psikiater/ segala pihak yang berada pada lingkungan anak diberikan saran perkembangan atau menetapkan kerja sama secara integratif
- Konselor memonitoring dan mengambil keputusan berdasarkan analisis data evaluasi tindakan/perilaku yang direncanakan konseli.
- Memutuskan apakah langkah yang diambil ketika di lapangan tetap dilanjutkan atau tidak di dalam program.

CONTOH 7: Layanan Langsung Responsif– Kelompok

A. Pra Konseling

Tahap persiapan (Preparing) dalam perencanaan program

Melakukan asesmen kebutuhan

Mengidentifikasi data layanan dan konseling (terkait tugas perkembangan, masalah, profil peserta didik, laporan perkembangan/prestasi)

Tes dan observasi

Analisis kebutuhan

Melakukan penilaian dan mengambil kesimpulan berdasarkan analisis data dan hasil tes

B. Tahap Perancangan (Designing) dalam perancangan program

Rencana Operasional:

Bidang Layanan Bimbingan dan Konseling, Capaian Layanan, Tujuan Layanan, Komponen Layanan, Strategi Layanan, Kelas, Materi, Metode, Alat/Media, Evaluasi, Ekuivalensi Pelaksanaan

C. Pasca Konseling

Evaluasi

Observasi, tes, wawancara

Laporan Konseling (terdapat berkas arsip tertulis setiap pengadaaan konseling)

Tindak Lanjut

Anak, orang tua, guru, dokter, psikolog/psikiater/ segala pihak yang berada pada lingkungan anak diberikan saran perkembangan atau menetapkan kerja sama secara integratif

Konselor memonitoring dan mengambil keputusan berdasarkan analisis data evaluasi tindakan/perilaku yang direncanakan konseli.

Memutuskan apakah langkah yang diambil ketika di lapangan tetap dilanjutkan atau tidak di dalam program

CONTOH 8: Layanan Konseling Kelompok (Aspek Perkembangan: Kesadaran Tanggung Jawab Sosial)

Logo, Nama Sekolah, Alamat Sekolah

RENCANA KEGIATAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

Identitas

1. Sekolah : SD HARAPAN
2. Kelas : 6
3. Bidang Bimbingan : Bimbingan sosial
4. Strategi Layanan : Bimbingan individu dan kelompok
5. Topik/ Bahasan : Bergaul yang menyenangkan
6. Waktu Pelaksanaan : 1x30 menit
7. Aspek Perkembangan : Kesadaran Tanggung Jawab Sosial
8. Capaian Layanan : Bertanggung jawab dalam berinteraksi dan bersahabat dengan orang lain sesuai dengan hak dan kewajiban dalam kehidupan sehari-hari.
9. Fase Perkembangan : Fase C (Usia 11-12)
10. Tahap Perkembangan :

Uraian Kegiatan

Topik Pertemuan	Jumlah Pertemuan	Uraian Kegiatan		Nilai Karakter
Siswa mengenal tanggung jawab dalam berinteraksi dan bersahabat dengan orang lain	1x	Pembukaan	Memberi salam dan berdoa Menyampaikan tujuan layanan Ice breaking Guru pembimbing membangun hubungan yang baik dengan konseli sehingga ada kepercayaan dari konseli dan mau terlibat dalam proses konseling klasikal	Komunikatif
		Inti	Memberikan pemahaman tentang pergaulan yang baik Memahami dan mengembangkan bergaul secara positif Memotivasi konseli agar bersedia memiliki potensi bergaul dengan menyenangkan	Jujur
		Penutup	Guru pembimbing dan konseli berdiskusi bersama tentang pergaulan dengan baik Kesimpulan materi klasikal Doa Salam	Bertanggung jawab Integritas

Metode / Model: Role play melalui tayangan video

Media / Alat: laptop dan alat tulis

Evaluasi:

- Evaluasi hasil / produk: penilaian segera, penilaian jangka pendek, dan penilaian jangka panjang.
- Evaluasi Proses: konseli dapat memahami perubahan yang terjadi dalam dirinya baik fisik maupun psikisnya sehingga mampu bersikap baik dalam bergaul dengan menyenangkan.

Tindak Lanjut:

- Pemantauan dan melaksanakan konseling lanjutan apabila dibutuhkan.
- Membangun kerjasama dengan orang tua, guru dan teman agar ikut serta mengembangkan sikap peduli terhadap sesama dengan bergaul dengan baik.

Mengetahui,

Jakarta, 30 Juni 2021

Kepala SD Harapan

Guru Bimbingan Konseling

BAB IV

EVALUASI, PELAPORAN, DAN TINDAK LANJUT

A. Evaluasi

Evaluasi merupakan langkah penting dalam manajemen pelayanan bimbingan dan konseling (BK) di sekolah. Evaluasi adalah segala upaya, tindakan atau proses untuk menentukan derajat kualitas kemajuan kegiatan bimbingan dan konseling dengan mengacu pada kriteria tertentu sesuai dengan program bimbingan dan konseling yang telah ditetapkan. Kegiatan tersebut dilakukan dengan cara menelaah program bimbingan dan konseling yang telah dan sedang dilaksanakan.

Tujuan evaluasi bimbingan dan konseling adalah untuk mengetahui apakah program yang telah ditetapkan telah tercapai dalam kegiatan, sejauh mana tingkat keterlaksanaan layanan, dan memberikan objektivitas pengamatan pada tingkat ketercapaian tujuan program bimbingan dan konseling. Sehingga, hasilnya dapat berupa keputusan apakah suatu program dilanjutkan, direvisi sebelum dilanjutkan, atau dihentikan.

Evaluasi program di sekolah adalah:

- 1) Memberikan umpan balik kepada guru BK/konselor untuk memperbaiki atau mengembangkan program pelayann selanjutnya
- 2) Memberikan informasi kepada pihak pimpinan sekolah, guru mata pelajaran, dan orang tua peserta didik tentang perkembangan sikap dan perilaku, atau tingkat ketercapaian tugas perkembangan peserta didik, agar secar berkolaborasi meningkatkan kualitas implementasi pelaksanaan program layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

Terdapat 2 (dua) jenis evaluasi, yaitu evaluasi proses dan evaluasi hasil.

1) Evaluasi proses

Kegiatan evaluasi yang dilakukan melalui analisis hasil penilaian proses selama kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling berlangsung, Fokus penilaian pada evaluasi ini adalah keterlibatan unsur-unsur dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling. Melakukan penilaian terhadap pemakai program termasuk didalamnya fakta tentang rasio guru-siswa dan orang tua, tingkat pencapaian prestasi belajar, status sosio-ekonomi, komposisi etnik, gambaran kehadiran dan putus sekolah, dan banyaknya siswa yang memiliki keterhambatan belajar.

Troter (Masdudi, 2015:43) merekomendasikan pelaksanaan evaluasi *contex-level* untuk menggambarkan praktek yang tengah berlangsung, karakteristik siswa, inventory human, keuangan, material, perlengkapan dan sumber-sumber politis yang ada dalam pelaksanaan program, dan kebutuhan pemakai.

2) Evaluasi hasil

Kegiatan evaluasi yang dilakukan untuk memperoleh informasi tentang keefektifan layanan bimbingan dan konseling dilihat dari hasilnya. Evaluasi hasil pelayanan bimbingan dan konseling ditujukan pada hasil yang diacapi oleh peserta didik yang menjalin pelayanan bimbingan dan konseling. Fokus penilaian dapat diarahkan pada perkembangannya:

- a) Pemahaman diri, sikap, dan prilaku yang diperoleh berkaitan dengan materi / topik / masalah yang dibahas.
- b) Perasaan positif sebagai dampak dari proses atau materi/topik/masalah yang dibahas
- c) Rencana kegiatan yang akan dilaksanakan pasca layanan dalam rangka mewujudkan upaya pengembangan/pengetasan masalah.

Upaya penentuan keberhasilan program dan kegiatan layanan bimbingan dan konseling harus dilakukan dengan cara menetapkan kriteria evaluasi yang mencakup proses maupun hasil. Lebih lanjut Badrujaman (2010:115), untuk menentukan efektivitas program bimbingan pada aspek hasil adalah sebagai berikut :

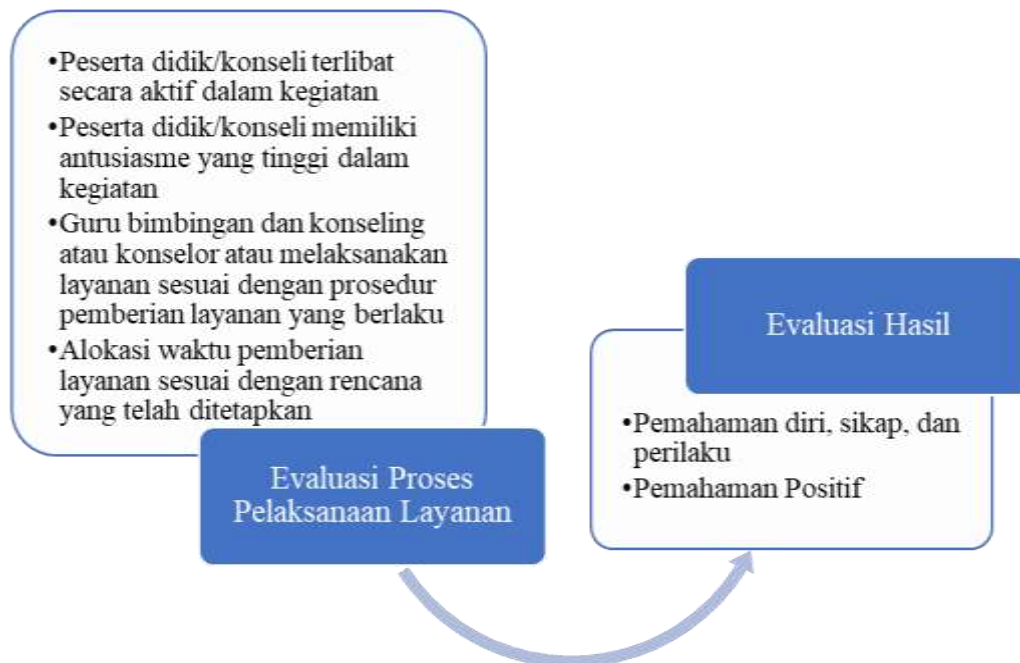
Tabel 2 Kriteria keberhasilan program Bimbingan pada aspek hasil

Komponen	Indikator	Kriteria
Hasil	Tujuan Layanan tercapai	Terdapat perbedaan pencapaian kompetensi tujuan layanan sebelum dan sesudah diberikan program bimbingan

Langkah-langkah pelaksanaan :

- a. Penyusunan rencana evaluasi
- b. Pengumpulan data
- c. Analisa dan interpretasi data

Berikut merupakan contoh minimal tentang kriteria-kriteria yang dapat digunakan untuk menentukan keberhasilan program bimbingan dan konseling.



Gambar 6. Kriteria Keberhasilan Program

Sedangkan Teknik evaluasi menurut Hisyam Zaini dalam Widodo (2014: 336) untuk memperoleh data yang akurat diperlukan Teknik dan instrument yang valid serta reliabel. Secara garis besar evaluasi dapat dilakukan dengan menggunakan teknik tes dan teknik nontes (alternatif tes), sebagai berikut:

a. Menurut bentuknya

Terdapat tes objektif yaitu berupa tes yang kebenaran tes tidak berdasarkan penilaian dari korektor tes. Bentuk tes ini menyediakan beberapa *option* untuk dipilih peserta tes, yang setiap butir hanya memiliki satu jawaban yang benar. Sedangkan tes subjektif, adalah tes yang diskor dengan memasukkan penilaian (*judgement*) dari korektor tes. Misalnya, jenis tes ini adalah tes esai atau tes lisan.

b. Menurut ragamnya

Teknik ini dapat diklasifikasikan menjadi tes esai terbatas dan tes esai bebas. Butir tes objektif menurut ragamnya dapat dibagi menjadi tiga, yaitu tes benar-salah (*true-false*), tes menjodohkan (*matching*), dan tes pilihan ganda (*multiple choice*). Teknik notes dalam evaluasi juga dapat dilakukan. Beberapa macam diantaranya adalah angket

(*quisionnaire*), wawancara (*interview*), pengamatan (*observation*), skala bertingkat (*rating scale*), dsb.

B. Pelaporan

Pada setiap pelaksanaan program yang dilakukan, diakhiri dengan pembuatan laporan. Laporan adalah informasi tertulis yang dimaksudkan sebagai bukti pertanggungjawaban atas suatu penugasan. Bentuk laporan berupa pencatatan terhadap kegiatan proses pelaksanaan program dalam bentuk tulisan. Laporan dapat menyajikan data untuk menyampaikan informasi mengenai sebuah masalah yang telah atau tengah diselidiki, dalam bentuk fakta-fakta yang diarahkan kepada pemikiran atau tindakan yang akan diambil. Pengakuan ekuivalensi kinerja profesional guru bimbingan dan konseling atau konselor yang ada dalam pada laporan merujuk kepada tabel perhitungan ekuivalensi kegiatan layanan bimbingan dan konseling di luar kelas dengan jam kerja yang tercantum pada Permendikbud No.111 tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Menengah.

1. Tujuan Penyusunan Laporan

Laporan disusun sebagai wujud pertanggungjawaban tugas yang diberikan dari kepala sekolah. Disamping itu laporan juga bisa dijadikan bukti keterlaksanaan suatu program, selain itu juga bisa dijadikan dasar guna perencanaan kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan.

2. Komponen Laporan

Komponen yang harus dijelaskan dalam laporan pelaksanaan program pencapaian pelayanan BK antara lain:

- a. Jenis kegiatan layanan yang dilakukan
- b. Waktu Pelaksanaan kegiatan
- c. Sasaran kegiatan
- d. Hasil yang dicapai didasarkan pada hasil penilaian proses dan hasil
- e. Analisis hasil penilaian proses dan hasil
- f. Rencana tindak lanjut, serta
- g. Faktor-faktor yang menunjang dan/ atau menghambat pelaksanaan kegiatan.

C. Tindak Lanjut

Kegiatan yang dilakukan setelah pelaksana layanan bimbingan dan konseling melakukan evaluasi program, kemudian menindaklanjuti berjalannya kegiatan pelayann yang diberikan tersebut. Kegiatan tindak lanjut ini sebagai upaya menuntaskan bantuan, perbaikan

dan atau pengembangan program BK pada tahun pelajaran berikutnya. Kegiatan tindak lanjut dilakukan berdasarkan temuan yang diperoleh dalam evaluasi program, maka guru BK: (1) memperbaiki hal-hal yang masih lemah, kurang tepat atau kurang relevan dengan tujuan yang akan dicapai; (2) mengembangkan program dengan menambah atau merubah beberapa hal yang dapat meningkatkan kualitas pelayanan atau efektifitas program.

BAB V

PENUTUP

Layanan BK di SD perlu dilakukan untuk membantu siswa mencapai tugas perkembangan yang optimal. Layanan BK ini menjadi penting karena merupakan salah satu penunjang program-program sekolah, sesuai dengan arah sistem kurikulum satuan pendidikan yang diselenggarakan. Layanan bimbingan dan konseling dilaksanakan di bawah tanggung jawab kepala sekolah dan seluruh staf.

Mekanisme penanganan masalah untuk layanan BK disesuaikan berdasarkan jenis layanannya. Pemberian layanan dapat bersifat pencegahan dan pengembangan (*preventif-development*) yang meliputi pengembangan keterampilan, pengetahuan, dan sikap dalam bidang pribadi, sosial, belajar, dan karir yang diperlukan dalam pelaksanaan tugas-tugas perkembangan mereka. Selain itu, pemberian bantuan dalam membuat dan mengimplementasikan rencana pribadi, sosial, belajar, dan karir. Kemudian, ada juga yang memerlukan bantuan segera dan adanya dukungan dari semua pihak.

Capaian akhir pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling mengacu pada Standar Kompetensi Kemandirian Peserta Didik (SKKPD) pada jenjang SD terdiri dari 10 aspek perkembangan. Adapun setiap aspek perkembangan yang tertera dalam SKKPD, digambarkan dalam bentuk-bentuk sebuah alur capaian aspek tersebut, dengan di dalamnya terinternalisasi dimensi *well-being*, Profil Pelajar Pancasila dan pengembangan karakter. Alur capaian ini menggambarkan bagaimana internalisasi tujuan dilakukan pada setiap proses untuk mencapai capaian tertentu, yang terdiri dari 3 fase yaitu: fase A usia 7-8 tahun, fase B usia 9-10 tahun dan fase C usia 11-12 tahun.

DAFTAR PUSTAKA

- Blocher, Donal H. (1987). *Development Counseling. Second Edition*. New York: John Wiley & Sons.
- Furqon. (2005) Konsep DAN Aplikasi bimbingan koseling untuk sekolah dasar / Editor: Furqon. Pustaka Bani Quraisy.
- GTK. (2016). Panduan Operasional Pelaksanaan Layanan BK di Sekolah Dasar. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Gysbers, N.C., & Henderson, P. (2014). *Developing and Managing Your School Guidance Program*. John Wiley and Sons.
- Gysbers, Norman C & Henderson, Patricia. (1988). *Developing and Managing Your School Guidance Program*. Alexandria, Virginia: American Association for Counseling and Development.
- Hamalik Oemar (1990). Psikologi Belajar dan Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Huitt, W. (2007). Maslow's hierarchy of needs. *Educational Psychology Interactive*. Valdosta, GA: Valdosta State University. Retrieved [date] wed, 7 april 2021. 04 AM. from, <http://www.edpsycinteractive.org/topics/regsys/maslow.html>
- John C. Worzbyt. (2003). *Elementary School Counseling_ A Commitment to Caring and Community Building*. Brunner-Routledge NEW YORK AND HOVE.
- Muro, J J dan Kottman, T. (1995). *Guidance dan Counseling in The Elementary and Middle Schools*. Madison: Brown & Benhmark.
- PMPTK. (2007). **Rambu-rambu Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Dalam Jalur Formal**. Kementrian Pendidikan Nasional RI.
- Suherman, Uman As. (2007). *Manajemen Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Madani Production.
- Butcher, C., Davies, C. and Highton, M. (2006) *Designing Learning. From module outline to effective teaching*. London and New York: Routledge.
- Direktorat Jenderal Pembelajaran Dan kemahasiswaan Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi, 2015, *Paradigma Capaian Pembelajaran, dokumen 005*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pembelajaran Dan Kemahasiswaan Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi.
- Kemendikbud, (2016). *Pandun Operasional Penyelenggaran Bimbingan dan Konseling Sekolah Dasra*.

- Kemendikbud. (2014). *Permendikbud No 111 Tahun 2014 tentang Bimbingan Konseling*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Kemendikbud. 2016. Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Sekolah Dasar. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan.
- Kemendikbud. (2003). *Permendikbud No 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemendikbud. (2019). *Permendikbud No 35 tahun 2019 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemendiknas. (2010). Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 35 Tahun 2010 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya.
- Masdudi, 2015. *Bimbingan dan Konseling Perspektif Sekolah*. Cirebon: At-Tarbiyyah Press.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Ryff, C. D. (1989). *Happiness is everything, or is it? Explorations on the meaning of psychological well-being*. *Journal of Personality and Social Psychology*, 57. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.57.6.1069>.
- Ryff, C. D. (1995). *Psychological Well-Being*. *Current Directions in Psychological Science*, 4(4), 99–104. Retrieved from <http://www.jstor.org/stable/20182342>.
- Ryff, C. D. (2014). *Psychological well-being revisited: Advances in the science and practice of eudaimonia*. *Psychotherapy and Psychosomatics*, 83, 10–28. <https://doi.org/10.1159/000353263>.
- Ryff, C. D., & Keyes, C. L. M. (1995). *The Structure of Psychological Well-Being Revisited*. *Journal of Personality and Social Psychology*, 64(4), 719–727. Retrieved from <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/2508121>.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2017 tentang Pemajuan Budaya.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 194, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4941).
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 27 Tahun 2008 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konselor.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 61 Tahun 2014 tentang Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 111 Tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2015 tentang Gerakan Pembudayaan Karakter di Sekolah.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2018 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Satuan Pendidikan dan Penilaian Hasil Belajar oleh Pemerintah.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2020 tentang Profil Pelajar Pancasila.

Widodo, Suparno Eko. 2014. *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Jaya Media.